

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
No. DAFTAR : 10411per-ump/2012  
TANGGAL : 1-12-2012

**HUBUNGAN METODE MENGAJAR BAHASA ARAB DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH INTIBAHUL ISLAMIYAH  
TALANG PUTRI PLAJU DARAT**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh**

**TARISAH  
NIM.622008053**

**Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
2011**



Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Dekan  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

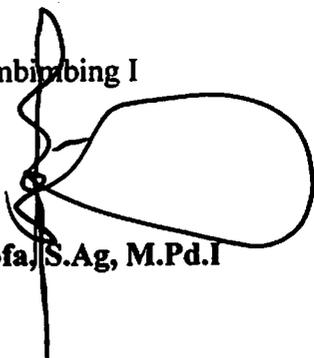
Setelah mengadakan pemeriksaan, dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara TARISAH NIM: 62 2008 053 yang berjudul: **“HUBUNGAN METODE MENGAJAR BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH INTIBAHUL ISLAMIYAH TALANG PUTRI PLAJU DARAT”**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I

H. Mustofa, S.Ag, M.Pd.I



Palembang, Juni 2012  
Pembimbing II

Yuniar Handayani, SH., MH



**Skripsi Berjudul**

**HUBUNGAN METODE MENGAJAR BAHASA ARAB DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH INTIBATTUL ISLAMIYAH  
TALANG PUTRI PLAJU DARAT**

Yang ditulis oleh saudara TARISAH, NIM 622008053  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 06 Agustus 2012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 06 Agustus 2012  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Agama Islam

**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Sekretaris,



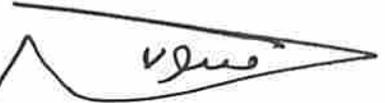
Dra. Nurhuda, M.Pd.I

Penguji I



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

Penguji II



H. Suroso. PR, S.Ag. M.Pd.I

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Palembang. Juga penulis sampaikan shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Di dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari semua pihak, baik materi maupun moril. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua ku yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Bapak M. Idris, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta jajarannya.
4. Bapak H. Mustofa, S.Ag., M.Pd.I , selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Yuniar Handayani, SH., MH, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan, ide-ide cemerlang terhadap penyusunan skripsi ini.

7. Akhirnya atas segala amal baik dari semua pihak yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, secara langsung maupun tidak langsung. Penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga amal ibadahnya mendapat pahala yang setimpal, Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang, Agustus 2012

Penulis

Tarisah

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru MI. Intibahul Islamiyah Talang Putri.....	46
Tabel 2	Jumlah siswa MI. Intibahul Islamiyah Talang Putri .....	48
Tabel 3	Keadaan Sarana MI. Intibahul Islamiyah Talang Putri .....	49
Tabel 4	Responden Mengucapkan Salam .....	51
Tabel 5	Responden Mengabsen Siswa.....	52
Tabel 6	Responden Mengatur Tempat Duduk.....	53
Tabel 7	Responden Menempatkan Siswa yang Nakal.....	54
Tabel 8	Responden Memandang Siswa Keseluruhan.....	54
Tabel 9	Responden Mengajak Berdoa.....	55
Tabel 10	Responden Menanyakan Materi Pelajaran.....	56
Tabel 11	Responden Menjawab Pertanyaan Guru.....	56
Tabel 12	Responden Memberikan Kesempatan Siswa.....	57
Tabel 13	Responden Memiliki Buku Pelajaran.....	58
Tabel 14	Responden Menggunakan Media.....	58
Tabel 15	Responden Membentuk Kelompok Belajar.....	59
Tabel 16	Responden Menggunakan Metode Bervariasi.....	60
Tabel 17	Responden Memberikan Motivasi.....	60
Tabel 18	Responden Menanyakan Pelajaran Bahasa Arab.....	61
Tabel 19	Responden Memberikan Pekerjaan Rumah.....	62
Tabel 20	Distributor Skor Variabel Pengajaran Bahasa Arab.....	63
Tabel 21	Presentase Nilai Pengajaran Bahasa Arab.....	65
Tabel 22	Keberhasilan Mengajara Guru.....	66
Tabel 23	Presentase Nilai Pengajaran Guru Bahasa Arab.....	68

## ABSTRAK

Hubungan Metode Mengajar Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat.

Penulis

Pembimbing

Tarisah

1. H. Mustofa, S.Ag., M.Pd.I  
2. Yuniar Handayani, SH., MH

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat?
2. Bagaimana prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat?
3. Bagaimana hubungan metode mengajar dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian kuantitatif yakni metode penelitian yang mana data yang sudah terkumpul dan di adakan pemeriksaan dengan menggunakan rumus Korelatif Product Moment.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. Dari hasil analisa data dapat diketahui bahwa : Metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri adalah menggunakan metode bercakap-cakap, imla', insya', mahfudzat dan metode qowaid. Prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat termasuk dalam kategori sedang. Hubungan metode mengajar dengan prestasi belajar siswa sangat membantu guru dalam menerapkan pengajaran bahasa Arab lebih mudah di pahami.

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan:

1. Metode pengajaran bahasa Arab yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat adalah metode bercakap-cakap, imla', insya', mahfudzat dan metode qowaid.
2. Prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat termasuk dalam kategori sedang
3. Hubungan metode mengajar dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa tergolong sedang.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi semakin pesat. Dimana setiap peristiwa yang terjadi dan setiap berita yang disajikan dalam waktu yang tidak lama akan tersalur dan tersampaikan ke seluruh dunia. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

حق الوالد على ولده ان يحسن اسمه وادبه وان يعمله الكتابه والسباحة والرمایة  
وان لا یرزقه الا طيبا وان یرزقه اذا ادرك (رواه مسلم)

“Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi ia nama yang baik, mengajarkan dia kesopanan yang baik, mengajarkan ia menulis, berenang dan memanah. Jangan memberikan kecuali barang yang baik dan kawinlah ia apabila telah dewasa.”

Semua pengajaran mengandung sesuatu tentang pilihan (seleksi), sesuatu tentang tahapan (gradasi), sesuatu tentang penyajian (presentasi), dan sesuatu tentang pengulangan (repetisi). Semua yang termasuk dalam pengajaran, apakah itu pengajaran matematika, sejarah, geografi, bahasa dan lain-lain, merupakan unsur-unsur yang dapat dimasukkan dalam metoda. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap metode tertentu akan senantiasa berkaitan dengan ketentuan-ketentuan tentang pilihan materi atau seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi atau latihan-latihan dengan pengulangan materi dalam proses pembelajaran.

Jadi metode itu merupakan sebuah sistem dari berbagai komponen yang berkaitan.<sup>1</sup>

Ilmu, harus dipilih bagian yang akan diajarkan. Gradasi itu penting sebab sesuatu yang telah diseleksi tak akan dapat diajarkan seluruhnya sekaligus, harus didahulukan sesuatu yang lebih mudah sebelum berpindah kepada yang agak sukar dan lebih sukar.<sup>2</sup> Presentasi juga penting sebab tidak mungkin mengajarkan sesuatu kepada seseorang tanpa berkomunikasi kepada orang tersebut. Repetisi juga sangat penting sebab tidak mudah mengajarkan suatu keterampilan hanya dengan menerangkan sekali saja, atau memberikan contoh sekali saja. Jadi semua metode, apakah itu metode terjemah, gramatika, langsung dan lain-lain untuk mengajarkan bahasa atau metode ceramah untuk mengajarkan tafsir, hadis dan lain-lain, sadar atau tidak sadar pasti memerlukan seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi.

Metode itu sendiri khususnya metode pengajaran bahasa ialah bagaimana cara mengajar dengan materi bahasa. Para pendidik akan memakai materi-materi itu, tetapi mereka tidak menjadi budak dari materi tersebut. Pendidik akan mengadakan perubahan di sana-sini untuk menyesuaikan dengan situasi kelasnya seperti mengadakan latihan-latihan percakapan.

Penetapan metode demikian ini sering kali berdasarkan asumsi bahwa ketidakmampuan berbicara dalam bahasa Arab (muhadatsah) bukan sebagai masalah karena yang dipentingkan adalah bisa membaca kitab dari pada

---

<sup>1</sup> Abd al-'Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarrisi al-Lughah al'Arabiyah* (Beirut: Dar al-Ma'arif tt.).

<sup>2</sup> Abd. Rahman Shaleh, *Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Formal, dalam Mimbar Ulama* (Jakarta: No. 127 Tahun XII Edisi Maret 1988).

mementingkan muhadatsah yang sering kali tidak dipergunakan, lagi pula praktek demikian biasanya disebabkan adanya pandangan yang menganggap penerapan all in one system itu seperti kekanak-kanakan dalam belajar bahasa, khususnya di tingkat perguruan tinggi.<sup>3</sup> Sebaliknya kalau yang diinginkan adalah para alumninya agar memiliki keterampilan berbicara maka metode yang diterapkan adalah metode untuk memperoleh keterampilan berbicara.

Dalam masalah tarik-menarik metode tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan metode untuk memperoleh keterampilan membaca sering kali dengan cara memberikan teks kitab gundul sebagai latihan. Praktek yang berlangsung adalah menekankan pema-haman pelajaran gramatika yakni ilmu nahwu dan sharaf. Ada yang menganggap sudah tepat dengan menggunakan metode "Gramatika Terjemah" kalau yang dituju adalah kemampuan membaca.

Sebelum seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi dilakukan, perlu diketahui terlebih dulu materi apa yang akan diajarkan, sebab materi bisa mempengaruhi seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi.<sup>4</sup> Dalam hal ini materi yang dimaksud adalah bahasa Arab. Oleh karena itu perlu diketahui sifat-sifat bahasa Arab, agar dengan demikian dapat ditentukan metode yang baik, mulai dari penentuan seleksi, penentuan gradasi, penentuan presentasi serta penentuan repetisi materi agar diperoleh keterampilan berbahasa.

Ada tahap tertentu akan diperlukan metode khusus untuk materi khusus, misalnya metode mengajarkan tata bahasanya atau metode mengajarkan kosa katanya. Pada tataran ini mesti diperhatikan beberapa ilmu yang diperlukan untuk

---

<sup>3</sup> Abubakar Muhammad, *Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

<sup>4</sup> Willian Francis Mackey, *Language Teaching Analyses* (London: Longman, 1974).

pendukung ke arah keterampilan berbahasa Arab.<sup>5</sup> Meskipun pada dasarnya yang dipelajari dalam bahasa Arab itu hanya dua, yakni kosa kata dan aturan penggunaannya, tetapi pada kenyataannya banyak ilmu yang berkaitan dengan dua hal tersebut, misalnya ilmu al-aswat yang berkaitan dengan bunyi kosa kata, atau ilmu sharaf yang berkaitan dengan perubahan bentuk kosa kata sampai dengan penyusunan kosa kata-kosa kata menjadi suatu kalimat yang kompleks. Dalam pembelajaran bahasa akan terasa bahwa unsur repetisi sangat dominan untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa.

Kalau mahir berkomunikasi secara lisan maka lemah dalam membaca kitab kuning. Sampai sejauh ini usaha menemukan metode untuk dua kemahiran yang “berbeda” tersebut menyebabkan tarik-menarik metode yang bergantian diterapkan di lembaga-lembaga pengajaran bahasa Arab. Sekali waktu para alumninya biasanya dianggap sudah ahli membaca kitab kuning tetapi tidak cakap berbicara dalam bahasa Arab, dan pada waktu yang lain para alumninya dianggap sudah mahir berbicara tetapi lemah dalam membaca kitab kuning. Berganti-ganti dominasi “keterampilan” yang diharapkan sesuai dengan wawasan para pengelola lembaga-lembaga pengajaran bahasa Arab. Begitu juga metode yang diterapkannya berganti-ganti, sesuai dengan kemahiran yang diinginkan untuk para alumninya.<sup>6</sup>

Pelajaran agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diberikan di lembaga-lembaga pendidikan sekolah yang umum, yang memiliki arti bagi

---

<sup>5</sup> Muljanto Sumardi et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Depag RI, 1973).

<sup>6</sup> Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al Ikhlas, 1992).

usaha bimbingan dan aplikasi terhadap pengalaman dan penghayatan keagamaan anak didik.

Dengan demikian sudah menjadi keharusan bagi semua kalangan untuk mempelajari bahasa. Bahasa merupakan unsur kebudayaan yang lahir dari kebutuhan dasar manusia dalam meningkatkan peradabannya. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia juga berperan sebagai alat berpikir, mengungkapkan prasarana sekaligus lambing agama dan pemersatu umat khususnya bahasa arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa tertua dari rumpun bahasa semit, sama dengan Ibrani, Aramik, Suryani, Kaidoa dan Babylonia. Bahasa-bahasa yang sejaman dengan bahasa Arab tersebut setelah menjadi status, sementara bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an tetap menjadi bahasa hidup, disamping memiliki pesona kebahasaan juga mempunyai daya pikat yang menembus perjalanan sejarah yang dilaluinya.<sup>7</sup>

Keistimewaan yang dimiliki oleh bahasa Arab selayaknya memberi motivasi bagi umat Islam khususnya bagi pengkaji bahasa Arab, baik sebagai bahasa agama, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi maupun bahasa komunikasi internasional. Diharapkan dengan motivasi tersebut para generasi siap berperan aktif untuk belajar maupun mengajar bahasa Arab..

Perlu disadari bahwa pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong membimbing dan mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik baik secara aktif maupun pasif. Saat itu juga dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab ini merupakan proses pembelajaran peserta didik agar mereka mampu menyimak, berbicara dan

---

<sup>7</sup> Zakiyah Daradjat, et.al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1995, hlm. 59.

nonterjemah. Oleh karena itu pengajarannya harus mengacu pada pemberian bekal kepada peserta didik agar mereka dapat berkomunikasi secara aktif dan pasif.

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses pembelajaran, jika ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif maka, penguasaan materi tidaklah cukup, kepribadian guru adalah hal yang mendasar dalam mendidik, mengajar ataupun mengarahkan peserta didik. Jika seseorang menyenangi sesuatu maka cela dan aib apa saja dia temukan dipandang dengan mata yang tumpul, bila seseorang tidak menyenangi sesuatu maka apa saja yang dilihatnya pada orang itu selalu saja dipandang tidak baik.<sup>8</sup>

Dengan demikian apabila kepribadian guru disenangi oleh siswa maka apa saja yang ada kaitan dengan guru tersebut misalkan bahasa Arab yang diajarkannya akan disenangi sehingga minat untuk mempelajari bahasa Arab akan menguat dan meningkat, sebaliknya apabila kepribadian guru tidak disenangi oleh siswa atau peserta didik maka apa saja yang berkaitan dengan guru tersebut misalkan bahasa Arab yang diajarkannya akan disenangi dan minat untuk mempelajari bahasa Arab menurun dan berkurang.

Ada lima prinsip dasar dalam pengajaran bahasa Arab asing, yaitu prinsip prioritas dalam proses penyajian, prinsip koreksitas dan umpan balik, prinsip bertahap, prinsip penghayatan, serta korelasi dan isi.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu; pertama, mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis. Kedua, mengakarkan kalimat sebelum mengajarkan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 63-117.

kata. Ketiga, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab.

Tetapi, dalam bahasa Arab, hampir semua kata mempunyai arti lebih dari satu, yang lebih dikenal dengan istilah mustarak (satu kata banyak arti) dan mutaradif (berbeda kata sama arti). Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus menaruh perhatian yang besar terhadap masalah tersebut. Ia harus mampu memberikan solusi yang tepat dalam mengajarkan makna dari sebuah ungkapan karena kejelasan petunjuk.

Karena kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi unsur. Ia manusia, maka hendaknya guru adalah pembimbing, pengajar, pelatih dan juga sebagai contoh atau cermin tempat anak didik dapat berkata, dalam relasi interpersonal antara guru dan anak didik tercipta situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan pembentukan kepribadian anak. Guru dalam perilaku anak hendaknya memberi dan menjadi contoh bagi diri anak didik.

Guru menempati kedudukan sangat sentral dalam lembaga pendidikan karena gurunya yang sangat menentukan. Sebab gurulah yang menterjemahkan nilai-nilai pendidikan kepada siswa. Harapan yang tidak akan pernah sirna kepada guru dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik adalah bagaimana pelajaran yang disampaikannya dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa, khususnya bahasa Arab.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990. Hlm. 17-18

Sesuatu yang anda pikirkan itulah sesuatu yang anda inginkan, sesuatu yang anda bicarakan itulah sesuatu yang anda inginkan sesuatu yang anda lakukan itulah sesuatu yang anda inginkan. Alam diliputi hukum tarik menarik. Pikiran adalah frekuensi hukum tersebut, maka berpikiran pada apa yang anda inginkan hukum akan menariknya

Aspek keimanan dan amal perbuatan adalah dua aspek yang harus dimiliki oleh anak sebagai sebab pengajaran akan pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan, tanpa aspek iman dan amal perbuatan itu, maka pengalaman keagamaan anak tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, bahkan berubah menjadi pengalaman atau sikap yang menentang atau setidaknya acuh terhadap agama. Kondisi ini sangat tidak menguntungkan dunia pendidikan sekolah dan anak itu sendiri.

Perilaku pengalaman keagamaan anak yang positif terhadap pelajaran pendidikan agama Islam yang diterimanya, akan membuahkan hasil rasa keimanan atau kepercayaannya terhadap Allah dan semua ciptaan-Nya serta mampu melaksanakan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang untuk ditinggalkan.

Untuk masalah disebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan Bahasa Arab tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu di tanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Zuharini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 45



Pertanyaan tersebut memberikan arah bahwa pengajaran pendidikan Bahasa Arab di sekolah hendaklah mampu memberikan rasa iman pada anak didik. Karena dengan rasa iman ini akan menciptakan rasa motivasi untuk beribadah kepada Allah semata.

Sementara itu, tujuan institusional khusus sekolah dasar yang berupa aspek sikap adalah “menyadari dan mau mengamalkan agama Islam”.<sup>11</sup> Hal ini membuktikan bahwa dari aspek pelaksanaan pendidikan agama Islam dan pengalaman ajaran agama anak-anak itu sendiri.

Sehubungan dengan itu juga Allah berfirman dalam surah Asz-Dzaariyaat ayat 56 sebagai berikut: “Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku”.<sup>12</sup>

Dari hasil observasi penulis di Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat.

1. Ada indikasi siswa sering keluar ketika pelajaran pendidikan Bahasa Arab sedang berlangsung
2. Ada indikasi siswa kurang memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas.
3. Ada indikasi siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.
4. Ada indikasi prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran pendidikan Bahasa Arab.

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, hlm. 63

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Yayasan Penyelenggara, Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971, hlm, 51-56

Sehubungan dengan itu, untuk lebih nyatanya, makanya penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan “Metode Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat.”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat?
2. Bagaimana Prestasi belajar siswa Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat?
3. Bagaimanakan hubungan metode mengajar dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui metode mengajar guru bahasa arab di Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat
- c. Untuk menguji hubungan antara metode mengajar guru agama Islam dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat?

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khusus metode mengajar guru pendidikan agama Islam sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi tenaga pendidik di Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada anak didik melalui sikap dan perbuatan sehari-hari.

### D. Definisi Operasional

Pelaksanaan pelajaran pendidikan agama Islam di dalam penelitian ini adalah pengajaran tentang keimanan atau aspek kepercayaan terhadap Allah dan segala ciptaan-Nya. Kemudian ia mencakup pula pelajaran mengenai akhlak atau tingkah laku atau budi pekerti.

Metode mengajar dalam penelitian ini adalah berbagai metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa arab adalah a. metode imla', b. metode Hiwar, dan c. metode iqro' yang mana metode ini lebih menekankan kepada pemahaman siswa kepada penulisan dan pemahaman kata bahasa arab.

Adapun Indikator Prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kecakapan dalam membaca
- b. Keterampilan dalam menulis
- c. Kefasehan dalam menghafal mufrodat
- d. Penguasaan mufrodat dalam pelajaran bahasa arab.

Sedangkan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah pendapatan atau perolehan".<sup>13</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Oemar Hamalik, yang menyebutkan bahwa ada dua pengertian belajar yang menurut pandangan tradisional dan menurut pandangan modern. Belajar menurut pandangan tradisional adalah" usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan sedangkan belajar menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku'.<sup>14</sup> Adapun yang dimaksud prestasi belajar siswa di dalam penelitian ini adalah hasil nilai yang khusus pada mata pelajaran bahasa yang meliputi penilaian kecakapan dalam penulisan dan pemahaman bahasa arab yang dicapai oleh siswa di Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat.

## E. Penelitian

### 1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Skunder :

#### a. Data Primer

Data pokok yang bersumber dari responden yaitu guru bahasa arab dan siswa MI. Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat.

#### b. Data sekunder

Data tambahan yang bersumber dari buku-buku perpustakaan yang terkait adalah majalah, artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>13</sup> Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, hlm. 348

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Semarang: Rineka Cipta, 1991, hlm. 153

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat yaitu kelas IVa dan IVb yang berjumlah 60 siswa mengingat jumlah populasinya tidak mencapai 100 maka seluruhnya disajikan sampel penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui responden yang terdiri dari guru bahasa arab, dan siswa kemudian untuk memperkuat penelitian dilengkapi dengan literatur yang terkait.

## 4. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara Setelah data terkumpul dan diadakan pemeriksaan seperlunya maka diadakan analisa dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan meliputi, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori pengajaran bahasa arab dan prestasi belajar. Bab ini berupa pengajaran, pelajaran agama Islam, yang beprisikan pengertian pengajaran, pengertian bahasa arab, macam-macam metode yang digunakan guru bahasa arab, proses pengajaran bahasa arab, dan prestasi belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III, Objek Penelitian, gambaran umum lokasi penelitian meliputi : keadaan guru, keadaan siswa, lokasi sekolah.

Bab IV, Hasil Penelitian yang meliputi : Metode pengajaran Bahasa Arab, Prestasi belajar siswa terhadap pengajaran bahasa arab, hubungan metode belajar dengan prestasi belajar siswa.

Bab V, kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PENGAJARAN**

**BAHASA ARAB MI INTIBAHUL ISLAMYAH**

**TALANG PUTRI PLAJU**

**A. Pengajaran Bahasa Arab**

**1. Pengertian Pengajaran**

Zakiah Daradjat mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pendidikan yang banyak menekankan pada aspek perbaikan sikap mental yang akan mewujudkan amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis, sehingga pendidikan Islam tidak memisahkan antara iman dan amal, tetapi menjadikan antara iman dan amal sebagai satu kesatuan yang kuat pada diri seseorang.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha mencapai akhlak yang mulia, terutama menekankan pada aspek iman dan perilaku anak didik.

Kemudian Ahmad Tafsir menyebutkan pendidikan Islam ialah "Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada anak agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam."<sup>2</sup>

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan yang

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992, hal. 28

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hal 32

diberikan kepada seseorang menurut ajaran Islam agar mampu mengembangkan dirinya dan mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan tujuan untuk mengabdikan dirinya sebagai hamba Allah yang beriman dan bertaqwa.

Untuk memperjelas pengertian tersebut, Syahminan Zaini mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan "Usaha pengembangan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia."<sup>3</sup>

Masih tentang pengertian pendidikan Islam, Ahmad D. Marimba mengartikannya sebagai "Bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam."<sup>4</sup>

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam dapat diperhatikan definisi berikut ini:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas diketahui bahwa pendidikan agama Islam lebih diarahkan kepada pengertian yang spesifik terutama pada pendidikan formal, baik di lembaga pendidikan umum maupun di madrasah. Pengertian pendidikan agama

---

<sup>3</sup> Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986, hal. 4

<sup>4</sup> Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986, hal 23

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Op.Cit*, hal 86

Islam adalah berupa bimbingan terhadap anak, dan setelah selesai menjalani pendidikan diharapkan anak mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## 2. Perangkat Pengajaran

Muri Yusuf mendefinisikan istilah guru sebagai "Individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang yang bertanggung jawab melaksanakan tugas mendidik dan mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

Sementara itu menurut Zahara dan Lisma Jamal bahwa pengertian guru itu ada dua macam, yaitu; secara kodrati ialah seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak di karenakan adanya hubungan darah. Mereka ini ialah orang tua. Sedangkan secara jabatan adalah orang yang bertugas untuk mendidik karena suatu jabatan atau dikarenakan mereka bertugas memberikan pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>7</sup>

Dari pengertian diatas yang dikemukakan di atas, bahwa guru memiliki dua makna yaitu; guru atau pendidik yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam lembaga informal, yakni orang tua dan guru yang beprofesi sebagai pendidik terhadap anak didik di lembaga formal.

Sedangkan Sutari Imam Bernadib menyatakan bahwa guru ialah "Tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai

<sup>6</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986, hal. 53-54

<sup>7</sup> Zahara Indris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: Grasindo, 1992, hal.



kedewasaan.”<sup>8</sup> Sementara itu pengertian guru dalam pendidikan Islam adalah “siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik”.<sup>9</sup> Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru dalam pendidikan Islam adalah seorang individu yang dapat memenuhi kebutuhan anak dari segi ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya.<sup>10</sup>

Selanjutnya dikatakan pula bahwa guru dalam pendidikan Islam bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak guna mencapai kedewasaannya serta mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah.<sup>11</sup>

Dengan memperhatikan pengertian tentang guru dalam pendidikan Islam ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, membina dan mengembangkan segenap ilmu pengetahuan, sikap dan perilakunya baik jasmani maupun rohani agar menjadi dewasa dan mandiri melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Seorang guru agama Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik harus pula memenuhi persyaratan.

Ada beberapa hal yang harus diterapkan dalam proses pengajaran bahasa arab yaitu :

---

<sup>8</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987, hal. 123

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hal. 34-35

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987

<sup>11</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, hal 167-168

## 1. Unsur-Unsur Metode

Semua pengajaran mengandung sesuatu tentang pilihan (seleksi), sesuatu tentang tahapan (gradasi), sesuatu tentang penyajian (presentasi), dan sesuatu tentang pengulangan (repetisi). Semua yang termasuk dalam pengajaran, apakah itu pengajaran matematika, sejarah, geografi, bahasa dan lain-lain, merupakan unsur-unsur yang dapat dimasukkan dalam metoda. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap metode tertentu akan senantiasa berkaitan dengan ketentuan-ketentuan tentang pilihan materi atau seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi atau latihan-latihan dengan pengulangan materi dalam proses pembelajaran. Jadi metode itu merupakan sebuah sistem dari berbagai komponen yang berkaitan.

Seleksi materi dalam proses belajar mengajar diperlukan karena tidak mungkin mengajarkan semua cabang ilmu, harus dipilih bagian yang akan diajarkan. Gradasi itu penting sebab sesuatu yang telah diseleksi tak akan dapat diajarkan seluruhnya sekaligus, harus didahulukan sesuatu yang lebih mudah sebelum berpindah kepada yang agak sukar dan lebih sukar. Presentasi juga penting sebab tidak mungkin mengajarkan sesuatu kepada seseorang tanpa berkomunikasi kepada orang tersebut. Repetisi juga sangat penting sebab tidak mudah mengajarkan suatu keterampilan hanya dengan menerangkan sekali saja, atau memberikan contoh sekali saja. Jadi semua metode, apakah itu metode terjemah, gramatika, langsung dan lain-lain untuk mengajarkan bahasa atau metode ceramah untuk mengajarkan tafsir, hadis dan lain-lain, sadar atau tidak sadar pasti memerlukan seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi.<sup>12</sup>

Metode itu sendiri khususnya metode pengajaran bahasa ialah bagaimana cara mengajar dengan materi bahasa. Para pendidik akan memakai materi-materi itu, tetapi mereka tidak menjadi budak dari materi tersebut. Pendidik akan mengadakan perubahan di sana-sini untuk menyesuaikan dengan situasi kelasnya seperti mengadakan latihan-latihan percakapan.

---

<sup>12</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hal. 221

Sebelum seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi dilakukan, perlu diketahui terlebih dulu materi apa yang akan diajarkan, sebab materi bisa mempengaruhi seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Dalam hal ini materi yang dimaksud adalah bahasa Arab. Oleh karena itu perlu diketahui sifat-sifat bahasa Arab, agar dengan demikian dapat ditentukan metode yang baik, mulai dari penentuan seleksi, penentuan gradasi, penentuan presentasi serta penentuan repetisi materi agar diperoleh keterampilan berbahasa.<sup>13</sup>

Pada tahap tertentu akan diperlukan metode khusus untuk materi khusus, misalnya metode mengajarkan tata bahasanya atau metode mengajarkan kosa katanya. Pada tataran ini mesti diperhatikan beberapa ilmu yang diperlukan untuk pendukung ke arah keterampilan berbahasa Arab. Meskipun pada dasarnya yang dipelajari dalam bahasa Arab itu hanya dua, yakni kosa kata dan aturan penggunaannya, tetapi pada kenyataannya banyak ilmu yang berkaitan dengan dua hal tersebut, misalnya ilmu al-aswat yang berkaitan dengan bunyi kosa kata, atau ilmu sharaf yang berkaitan dengan perubahan bentuk kosa kata sampai dengan penyusunan kosa kata-kosa kata menjadi suatu kalimat yang kompleks. Dalam pembelajaran bahasa akan terasa bahwa unsur repetisi sangat dominan untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa. Adapun unsur lainnya merupakan prasyarat yang mengantarkan agar pembelajarannya berlangsung efektif dan efisien.

---

<sup>13</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987, hal. 137-139

## 2. Tarik Menarik Metode

Sudah berkali-kali diadakan seminar dan diskusi mengenai metode pengajaran bahasa Arab, baik oleh badan-badan swasta, lembaga-lembaga pendidikan Islam swasta maupun pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama RI dan IAIN, namun kegiatan serupa masih saja sering digelar sampai dewasa ini. Ini menunjukkan bahwa metode-metode yang sudah pernah dikemukakan belum bisa memberikan jawaban memuaskan mengenai cara bagaimana agar bahasa Arab itu menjadi mudah dikuasai oleh subyek didik.<sup>14</sup>

Semula metode terjemah dinilai paling cocok untuk kemampuan membaca secara efektif dan memahami isi. Kemudian muncul direct method sebagai reaksi meskipun pada dasarnya sudah ada sejak zaman Romawi. Kemudian muncul *the aural-oral approach* yang sempat dinilai paling efektif karena berdasarkan prinsip-prinsip linguistik. Belakangan dianjurkan memakai metode campuran yang dikenal dengan metode eklektik.<sup>15</sup> Yang terakhir ini dianjurkan karena berbagai alasan yang positif, antara lain bahwa agar pengajar merasa bebas untuk memakai metode-metode yang cocok bagi pelajaran, sehingga dimungkinkan pengajar memilih dari masing-masing metode supaya sesuai dengan kebutuhan para pelajarnya dan yang cocok bagi dirinya sendiri.<sup>16</sup>

Ada tiga metode yang dianggap inovatif yang muncul setelah metode *Audio-Lingual* hampir habis masa jayanya, yaitu metode Suggestopedia, Counseling-Learning dan The Silent Way. Gambaran berbagai metode yang telah

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 170

<sup>15</sup> Muljanto Sumardi et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Depag RI, 1973).

<sup>16</sup> Muhammad Ali al-Khulli, *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyah* (Riyadh, Al-mamlakah al-'Arabiyah as-Sa'ufiyah, 1982).

dikaji dalam buku-buku literatur kiranya sudah cukup lengkap, namun penentuan tentang metode yang tepat sering diperdebatkan. Permasalahannya adalah metode yang mana yang bisa menghasilkan dua kemahiran bersamaan, yakni lancar membaca kitab kuning dan lancar berkomunikasi secara lisan. Permasalahan ini bermula dari anggapan adanya dua kemahiran yang berbeda dan bahkan berlawanan, yaitu: (1) Kalau mahir membaca kitab kuning maka lemah berkomunikasi secara lisan, dan (2) Kalau mahir berkomunikasi secara lisan maka lemah dalam membaca kitab kuning.<sup>17</sup>

Sampai sejauh ini usaha menemukan metode untuk dua kemahiran yang “berbeda” tersebut menyebabkan tarik-menarik metode yang bergantian diterapkan di lembaga-lembaga pengajaran bahasa Arab. Sekali waktu para alumninya biasanya dianggap sudah ahli membaca kitab kuning tetapi tidak cakap berbicara dalam bahasa Arab, dan pada waktu yang lain para alumninya dianggap sudah mahir berbicara tetapi lemah dalam membaca kitab kuning. Berganti-ganti dominasi “keterampilan” yang diharapkan sesuai dengan wawasan para pengelola lembaga-lembaga pengajaran bahasa Arab. Begitu juga metode yang diterapkannya berganti-ganti, sesuai dengan kemahiran yang diinginkan untuk para alumninya.

Manakala yang diinginkan adalah agar para alumninya itu memiliki keterampilan membaca kitab kuning, menterjemah, dan memahami isinya dengan tujuan agar langsung bermanfaat untuk menunjang kepentingan membaca literatur

---

<sup>17</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hal. 170

berbahasa Arab, maka proses pengajaran ditetapkan agar memakai metode untuk memperoleh keterampilan membaca kitab kuning.

### 3. Metode yang disampaikan.

Setiap metode pengajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya termasuk metode Imla'. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode Imla' tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. kelebihan metode Imla'

1. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
2. Anak-anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, akan tetapi terampil pula menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral. (terpadu).
3. Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif. Baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab..
4. Menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi.
5. Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
6. Memudahkan murid mengarang dalam bahasa Arab dengan memakai gaya bahasa sendiri.

#### b. Kekurangan metode Imla'

1. Jika imla' dengan cara menuliskan di papan tulis, maka tulisan hendaknya rapi dan terang, yang dapat dibaca oleh semua anak didik. Dan kalau imla' dilakukan dengan cara guru membacakan, maka hendaknya bacaan imla' dibacakan dengan suara yang lantang (terang), jangan terlalu lembek sehingga tidak didengar murid yang duduk di belakang.
2. Menghambat kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan .
3. Kadang-kadang imla' yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, dan mudah membosankan sehingga apabila metode ini dilakuakn terlalu sering.



4. Kadang-kadang imla yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, dan mudah membosankan sehingga apabila metode ini dilakuakn terlalu sering.<sup>18</sup>

## 7. Proses Pengajaran Bahasa Arab

Dalam proses belajar mengajar kedudukan seorang guru sangat penting, tanpa kehadiran seorang guru di kelas maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu mengelola interaksi belajar mengajar. Agar mampu mengelola kemampuan dasar, seperti menguasai bahan pelajaran, mampu mendesain program belajar mengajar, terampil memanfaatkan media, dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran.<sup>19</sup> Untuk lebih jelasnya kemampuan guru di dalam proses belajar mengajar berikut ini akan diuraikan meliputi:

### a. Menguasai bahan pelajaran

Penguasaan atas bahan pelajaran adalah penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu atau kecakapan atau pengetahuan yang diajarkan. Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi.

Penguasaan atas bahan pengajaran ini amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan guru dalam:

- a. Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang harus diajarkan kedalam bentuk komponen-komponen dan informasi-

---

<sup>18</sup> Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 99

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 172

informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu pengetahuan atau kecakapan yang bersangkutan.

- b. Menyusun komponen-komponen atau informasi-informasi itu sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya.<sup>20</sup>

Dengan penguasaan bahan pengajaran secara luas, semangat mengajar akan lebih hidup dan penampilan guru tidak akan kaku. Penguasaan bahan pelajaran bagi seorang guru, juga sangat terhadap hasil belajar siswa, disamping cara belajar siswa itu sendiri. Dikemukakan oleh Peters bahwa "Proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan pengajarannya."<sup>21</sup>

Untuk tercapainya hasil yang diinginkan dalam proses belajar mengajar, segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian dengan pencapaian hasil itu sendiri harus saling mendukung, baik sarana maupun prasarana proses belajar mengajar.

- b. Mendesain program belajar mengajar

Disamping menguasai bahan seorang guru harus mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus diperhatikan seorang guru, yaitu meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat
- 3) Melaksanakan program belajar mengajar, yaitu meliputi:
  1. Menyampaikan materi dengan tepat dan jelas

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 264

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998, hal. 22

2. Pertanyaan yang akan dilontarkan cukup merangsang untuk berfikir, mendidik, dan mengenai sasaran
  3. Memberikan kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa
  4. Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dalam belajar
  5. Guru selalu memperlihatkan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun non verbal
  6. Memberikan pujian atau penghargaan bagi jawab-jawab yang tepat bagi siswa.
- 4) Mengetahui kemampuan anak didik
  - 5) Melaksanakan evaluasi hasil belajar
    1. Awal serangkaian pelajaran atau sebelum pelajaran dimulai, berupa (tes prasyarat, tes diagnosis atau pretest).
    2. Bagian akhir pada serangkaian pelajaran atau suatu pelajaran pokok (post test)
    3. Pada saat proses belajar mengajar selesai dilaksanakan seperti melakukan tes sumatif.<sup>22</sup>

#### c. Mempergunakan media pengajaran

Media pengajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>23</sup>

Dalam penggunaan dan pengembangan media harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, itu di haruskan bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan dan memilih dan menggunakan media, agar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas keguruannya.

Jadi apabila guru ingin memilih satu media pendidikan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar maka guru tersebut harus mempertimbangkan terlebih dahulu nilai manfaatnya. Dengan penggunaan dan pengembangan media

<sup>22</sup> Sadirman, *Op. Cit*, hal. 164-168

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung; Citra Aditya Bakti, 1994, hal. 12

pengajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan maka siswa akan lebih mengerti tentang materi yang disajikan dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

#### d. Menggunakan semua metode mengajar

Metode yang diperlukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar banyak sekali macamnya. Menurut Zakiah Daradjat, mengemukakan beberapa metode pengajaran yaitu, metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sisiodrama, metode drill, metode kerja, metode tanya jawab dan metode proyek.<sup>24</sup>

Dalam menggunakan metode mengajar harus sesuai dengan tujuan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam interaksi belajar mengajar. Karena tidak akan dapat tercapai dengan baik bila seorang guru tidak menguasai atau hanya tergantung kepada satu metode mengajar saja.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Seseorang yang melaksanakan suatu aktifitas mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga halnya dengan belajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai setelah ia belajar. Seberapa banyak tujuan yang diinginkan sudah dapat diperoleh merupakan hasil dari proses atau disebut dengan prestasi belajar.

---

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, hal. 289-310

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai, seperti kata Poerwadarminta adalah "Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb).<sup>25</sup>

Dengan demikian berapapun hasil yang diperoleh adalah merupakan prestasi dari apa yang telah dilakukan tersebut. Prestasi tersebut kadang-kadang memuaskan dan kadang-kadang kurang memuaskan, hal ini tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari pengertian prestasi belajar, secara sederhana Djamarah mendefinisikan "Prestasi belajar adalah hasil yang telah diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajarnya".<sup>26</sup> Prestasi belajar pada hakikatnya bukan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tetapi kesan-kesan yang diperoleh. Perubahan yang terjadi pada seseorang adalah akibatnya adanya kesan yang diperoleh dari belajar.

Sedangkan menurut Nasrun Harahap "Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum".<sup>27</sup> Pengertian ini lebih di tekankan pada pengertian yang berkompeten dengan lembaga pendidikan sekolah.

Banyak defenisi prestasi yang dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi walaupun redaksi kalimatnya berbeda-beda namun pada dasarnya sepakat bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berkenaan dengan apa yang

---

<sup>25</sup> Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1987, hal. 169

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 1997, hal. 23

<sup>27</sup> Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta Bulan Bintang, 1979, hal. 5

dipelajari. Prestasi belajar sebenarnya merupakan sejumlah kesan-kesan yang diperoleh seseorang setelah mempelajari sesuatu, anggapannya, sikap, tanggapan, analisa, ataupun pengembangan terhadap kesan-kesan itu yang mengakibatkan timbulnya perubahan-perubahan baik bersifat afektif, kognitif, dan psikomotorik pada dirinya sebagai kesatuan unsur jasmani dan rohani. Namun demikian perubahan-perubahan yang terjadi pada manusia tidak semuanya merupakan hasil dari belajar, seperti patah kaki akibat mabuk, dan sebagainya bukanlah merupakan prestasi belajar.

Perubahan-perubahan yang merupakan prestasi belajar memiliki ciri-ciri:

- a. Terjadi secara sadar, artinya seseorang itu menyadari atau merasakan telah terjadinya perubahan dalam dirinya.
- b. Bersifat kontinyu dan fungsional, artinya berlangsung secara terus menerus menuju kepada yang lebih baik dan akan berguna bagi perubahan berikutnya.
- c. Bersifat positif dan aktif, artinya perubahan itu terjadi karena adanya keaktifan seseorang tersebut serta selalu menuju kearah kesempurnaan.
- d. Bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi bersifat menetap atau lama hilangnya. Perubahan yang temporer seperti berkeringat, mengantuk, lelah, bukan prestasi belajar.
- e. Bertujuan dan terarah, artinya bahwa perubahan yang terjadi karena adanya tujuan dan terarah pada tujuan yang diinginkan.
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku seperti sikap, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>28</sup>

Pada lembaga pendidikan, terutama di sekolah untuk mengetahui prestasi belajar ini adalah dengan melakukan atau mengadakan evaluasi (tes) baik itu tes harisan maupun tes umum (cawu) yang biasanya dengan memberikan tugas atau soal-soal untuk dikerjakan. Dari evaluasi tersebut diperoleh skor yang selanjutnya diubah menjadi nilai yang dicantumkan dalam laporan hasil penilaian

---

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal. 2-

(raport). Meskipun hal yang dinilai tidak sama pada setiap sekolah pada garis besarnya dalam penilaian memperlihatkan unsur-unsur :

- a. Pencapaian, menggambarkan tingkat pencapaian terhadap tujuan pada setiap bahan yang diajarkan
- b. Usaha, usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dinilai dan tidak boleh terpengaruh oleh penilaian pencapaian.
- c. Aspek pribadi dan sosial, tingkah laku serta aktifitas pelajar, terutama yang berhubungan dengan proses belajar perlu diberikan penilaian.
- d. Kebiasaan bekerja, yakni hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas, ketelitian, kebersihan, ketepatan waktu, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Dengan demikian nilai akhir yang dimasukkan ke dalam raport bukan hanya menggambarkan keberhasilan siswa dalam mengerjakan butir-butir soal yang diberikan kepadanya tetapi meruakan hasil keseluruhan dari belajarnya.

Tingkat keberhasilan (prestasi) belajar siswa dapat digolongkan menjadi:

- a. Istimewa, yaitu siswa mampu menguasai keseluruhan bahan pelajaran
- b. Baik sekali, yaitu siswa yang mampu menguasai sebagian bahan pelajaran (kurang lebih 76%-99%) bahan pelajaran.
- c. Baik, yaitu apabila siswa mampu menguasai 60%-75% bahan pelajaran
- d. Kurang, yaitu apabila penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran kurang dari 60%.<sup>30</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada umumnya orang lebih sependapat dengan teori konvergensi dari Wilian Stern yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan seseorang ditentukan oleh bakat dan lingkungan. Kedua faktor pengaruh ini saling

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto (a), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 1995, hal 284-285

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswain Zain, *Op. Cit*, hal 121-122

memberikan pengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Salah satu bentuk pengaruh yang berasal dari lingkungan adalah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut juga dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari siswa maupun dari selain siswa sehingga mempengaruhi juga terhadap pencapaian prestasi belajarnya.

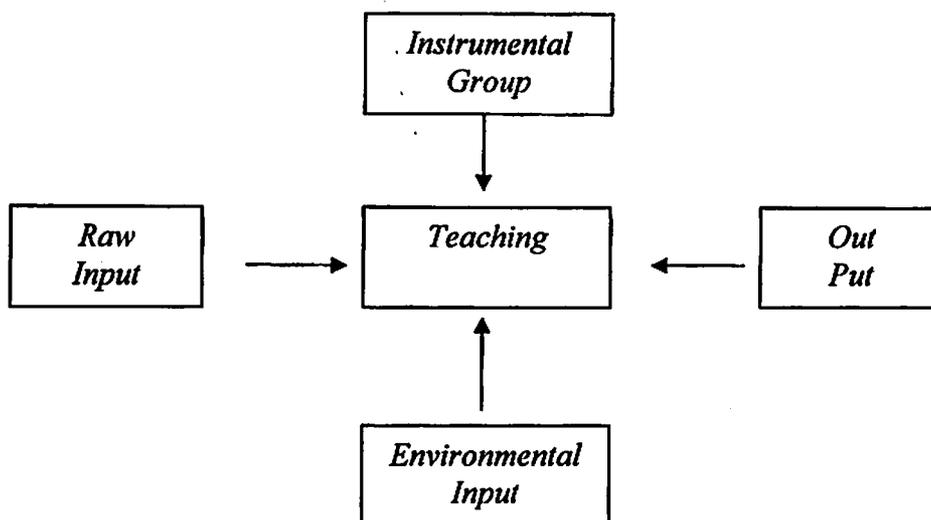
Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aktifitas belajar, maka pada dasarnya hal-hal yang mempengaruhi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Proses belajar yang tidak lancar akan kurang baik hasilnya, dan proses belajar yang lancar lebih memungkinkan memperoleh hasil yang lebih baik. Seseorang yang kurang sukses dalam belajarnya tidak selalu disebabkan karena ia bodoh, akan tetapi banyak hal penyebabnya yang harus diselidiki dengan mengingat latang belakangnya.

Agar dapat memberikan intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa banyak pakar di bidang pendidikan dan psikologi yang memberikan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.<sup>31</sup> Walaupun diantara pandangan satu pakar dengan pakar yang lain terdapat perbedaan namun dasarnya sepakat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari siswa sendiri dan selain siswa.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta; Rineka Cipta, 2004, hal. 20-21

Lebih jelasnya, Sudjana. Memberikan bagan sebagai berikut:

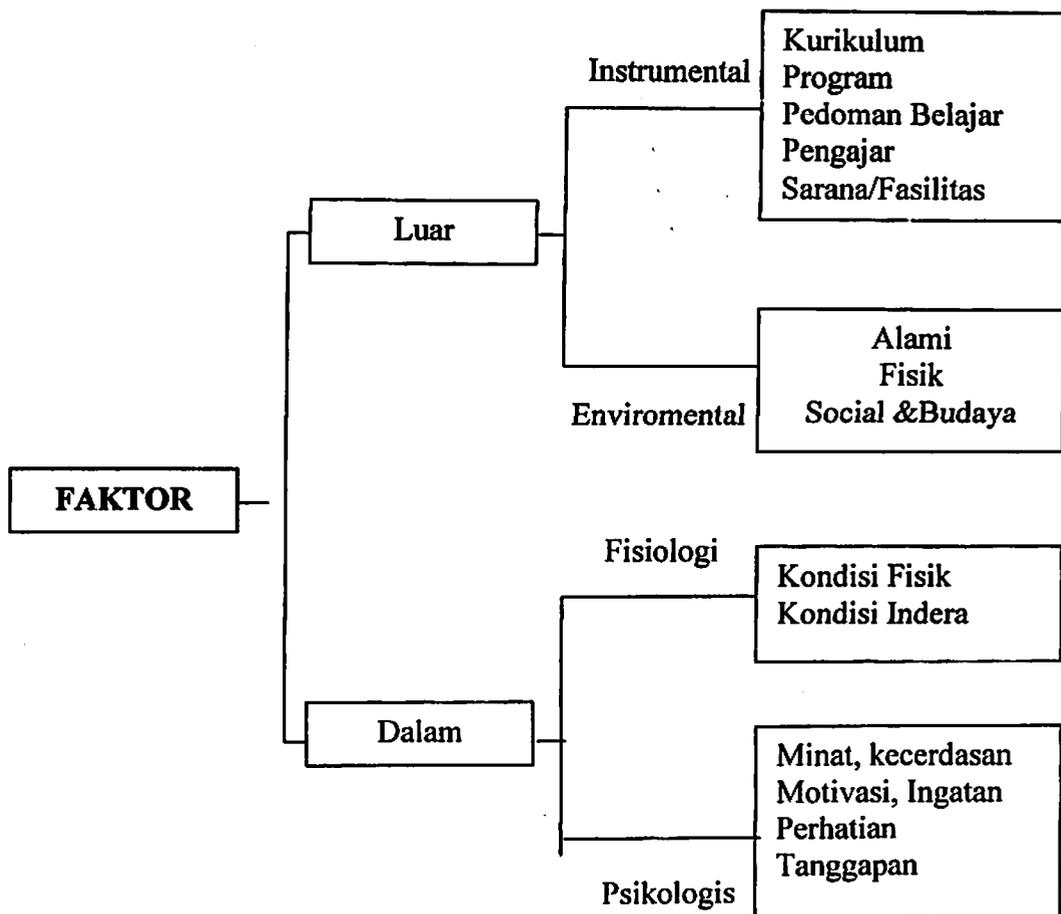


Dari bagan tersebut di atas dapat dianalisa bahwa siswa adalah bahan baku (*raw input*) dengan latar belakang yang berbeda-beda akan diproses (belajar) dalam *Teaching Learning Process*. Dalam *Teaching Learning Process* tersebut dipengaruhi oleh perbedaan masing-masing siswa juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dirancang dan dimanipulasi rupa (*Instrumental Input*) dan lingkungan (*Enviromental Input*). Masing-masing faktor tersebut saling berinteraksi dan memberikan warna terhadap hasil proses tersebut (prestasi belajar siswa).<sup>32</sup>

Beliau lebih lanjut menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Suddjana, *Pendidikan Sistem Bagi Administrasi Pendidikan*, Bandung; Sinar Baru, 1989, hal. 23



Bagan tersebut menggambarkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat bersifat internal dan eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa, dapat dibagi menjadi:
  - a. Fisiologis, dikelompokkan kepada
    - 1) Kondisi Fisik
    - 2) Kondisi Indera
  - b. Psikologis, dapat berupa :
    - 1) Minat
    - 2) Kecerdasan
    - 3) Motivasi

- 4) Ingatan
- 5) Perhatian
- 6) Tanggapan
- 7) Sikap

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari selain siswa, dibagi menjadi :

a. Instrumental, dapat berupa :

- 1) Kurikulum
- 2) Pedoman belajar
- 3) Pengajar
- 4) Sarana/fasilitas

b. Environmental, dapat berupa :

- 1) Fisik
- 2) Alami
- 3) Sosial dan budaya<sup>33</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dengan yang mempengaruhi prestasi belajar sulit untuk dibedakan dan dipisahkan benar karena prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil dari proses belajar sehingga sulit untuk membedakan dan memisahnya.

Bahkan Sudjana, pun menyamakan faktor yang mempengaruhi belajar dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.<sup>34</sup> (faktor-faktor ini telah dijelaskan pada bagian sebelumnya).

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 25-29

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 77

Prestasi belajar disimbolkan dengan angka (nilai) di dalam laporan hasil belajar (raport) selain di pengaruhi oleh faktor-faktor tersebut diatas sebagian hasil penilaian juga dipengaruhi oleh beberapa kemungkinan kesalahan yang terjadi dalam proses penilaian. Kesalahan-kesalahan yang mungkin dapat terjadi dalam penilaian diantaranya dapat berupa kurang validitas dan reabilitasnya alat evaluasi, adanya unsur subyektifitas dalam penilaian, adanya kesalahan dalam penjumlahan sekor, dan sebagainya. Namun demikian faktor yang berupa kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam penilaian ini akan dibahas dalam penelitian ini.

Faktor-faktor pengaruh prestasi belajar tersebut walaupun frekuensi dan intensitasnya sama terhadap beberapa siswa namun efeknya bagi siswa dapat berbeda sebab masing-masing siswa mempunyai perbedaan sendiri-sendiri sehingga prestasi belajarnya pun berbeda.

### **C. Hubungan Pengajaran Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar**

Diantara salah satu metode yang baik di dalam proses mendidik adalah pertama; terpenuhinya salah satu persyaratan pokok dalam dunia pendidikan diantaranya adalah adanya guru atau tenaga kependidikan yang mempunyai keahlian khusus, berbakat, memiliki kepribadian yang baik, dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, serta memiliki ilmu dan pengalaman yang luas.<sup>35</sup>

Kedua adalah adanya murid atau terdidik yang komonikatif dan aktif tidak pasif serta istikomah. Ketiga adalah tersedianya fasilitas pelengkap, penulis katakan pelengkap karena jika tidak ada hal tersebut proses belajar mengajar masih tetap akan terlaksana diantaranya seperti

---

<sup>35</sup> WJS. Poerwadarminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta, Balai Pustaka, 1984)

gedung sekolah yang kondusif, sehingga mengakibatkan keindahan dan kenyamanan pada siswa atau murid yang belajar di tempat itu.<sup>36</sup>

Akan tetapi jika metode pembelajaran yang asal-asalan dalam sebuah kelompok pembelajaran baik itu di dalam lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat misalnya jika tenaga kependidikan kurang memenuhi syarat, ia tidak rajin, tidak istiqomah, kurang berbakat, kurang ilmu pengetahuannya, akalnya kurang sehat, kepribadiannya kurang baik serta tidak bisa memberi contoh yang luhur, maka jangan menyalahkan siapa apabila output dari proses pembelajarannya akan mengalami kegagalan atau kurang berhasil. Hal ini tiada lain karena dalam metode pembelajaran yang di gunakan asal ada, asal mengajar, dan asal masuk, asal dibayar dan lain-lain. Sehingga dalam proses pembelajaran yang di lakukan sudah tidak mementingkan tujuan atau apa yang harus kita capai, dan setelah itu untuk siapa? hasil pendidikan yang telah di peroleh dan digunakan untuk apa? Hal ini kurang diperhatikan karena dalam metode mengajar asal-asalan sehingga dalam semua langkah ia akan selalu asal.

Dari penjelasan di atas maka dapat di katakana adanya hubungan yang sangat erat bagaimana metode yang diterapkan oleh guru dengan prestasi belajar siswa karena dengan menggunakan metode yang tepat akan mempermudah anak didik menyerap pelajaran.

---

<sup>36</sup> Pupuh fahur rohman ,prof. ,m. sobry sutikno m. pd., *srtategi belajar mengajar melahuipenarcanan konsp umum dan konsep islami*, (Bandung: PT Rafika Adi tama, cet. I 2007).

## **D. Metode Pengajaran Bahasa Arab di MI Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat.**

### **1. Metode bercakap-cakap (Muhadasah)**

Pelajaran muhadasah merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Sebab tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Al-Qur'an, dalam salat dan do'a-do'a. yang disebut berbahasa itu adalah berbicara lisan.<sup>37</sup>

Metode muhadasah yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid. Sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (Vocabulary) yang semakin banyak.

Tujuan pengajaran muhadasah

1. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara dalam bahasa Arab.
2. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
3. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain.

---

<sup>37</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 23

4. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan Al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.<sup>38</sup>

## 2. Metode Muthla'ah (Membaca)

Metode muthala'ah, yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode muthala'ah ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafal kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak sembarang membaca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca. Tebal tipisnya bacaan. Sebab, salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.<sup>39</sup>

### a. Tujuan pengajaran muthala'ah

Pengajaran muthala'ah bertujuan untuk :

1. Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca, misalnya tanda baca dhammah, tanda fathah, tanda kasrah, saddah, dan tanda tanwin, dan lain-lain.
2. Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat bahasa Arab yang samar, sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya dan benar dalam pemakaiannya, tepat bacaan.
3. Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa Arab dan Al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.

<sup>38</sup> Abdl Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasil Kompetesnsi : Konsep dan Implementasi 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hal. 136

<sup>39</sup> Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Cipta, 2002), hal 62-79



4. Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya / tidak verbalisme.
5. Agar anak didik dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama-ulama besar dan pemikir (filsuf-filsuf) Islam yang umumnya karya mereka ini ditulis dalam bahasa Arab. Di Indonesia buku semacam ini dikenal dengan istilah "Kitab Kuning", atau Kitab Gundul, karena ditulis dalam bahasa Arab yang tidak ada tanda / harakatnya (tanpa tanda baca yang lengkap).

b. Metode pengajaran muthala'ah

1. Apresepsi dan Pre Test. Setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apresepsi dan pre test. Pre test yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan, dengan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pengajaran menjadi kontekstual dan relevan.<sup>40</sup>
2. Sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan dipelajari, suruhlah akan didik untuk membaca buku bacaannya, jika ada, dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib. Setelah selesai membaca adakanlah bersoal jawab dengan anak didik, sehingga mengerti dan paham betul mengenai bacaan tersebut.
3. Guru menawarkan kepada murid, untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca oleh gurunya, kemudian menunjuk di antara yang pandai untuk membaca. Sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacan temannya itu.

---

<sup>40</sup> Imam Bernadib, Sutari, *Pengantar ilmu Pendidikan Sistematis*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.

4. Setelah selesai membaca diantara siswa yang disuruh tadi, maka kemudian adakanlah diskusi dan bersoal jawab terhadap bacaan tersebut. Apakah terdapat kekuarangan atau kesalahan. Dan kalau terdapat kesalahan, suruhlah temannya yang lain untuk membenarkannya. Dalam hal ini hendaknya diperhatikan juga, bahwa dalam membetulkan suatu kesalahan, janganlah disaat-saat "kalimat" yang dibaca belum selesai. Sebab hal itu akan dapat berakibat makna bacaan menjadi terputus, disamping dapat menghambat konsentrasi anak didik.
5. Dan jika acara bacaan itu terlalu panjang, maka sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam bagian pendek / terkecil, agar sederhana dan mudah dimengerti. Dan setelah bagian tertentu dapat diselesaikan, maka dilanjutkan pada bagian yang lain, sehingga akhirnya sampai selesai secara keseluruhan.
6. Dalam memberikan penjelasan, hendaklah disertai dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata sulitnya di papan tulis untuk dicatat oleh anak didik.
7. Pada akhir setiap pelajaran selesai, guru jangan lupa menyiapkan kata-kata nasihat kepada anak didik agar tergugah / terangsang untuk giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain.<sup>41</sup>

### 3. Metode Imla'

Metode Imla' disebut juga metode dikte, atau metode menulis. Di mana guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte /

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

menulis di buku tulis. Dan imla' dapat pula berlaku, dimana guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka materi imla' tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.<sup>42</sup>

a. Tujuan imla'

Adapun tujuan pengajaran imla' ini adalah sebagai berikut :

1. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
2. Anak-anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, akan tetapi terampil pula menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral (terpadu).
3. Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif. Baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab.
4. Menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi.
5. Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
6. Memudahkan murid mengarang dalam bahasa Arab dengan memakai gaya bahasa sendiri.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 205), hal. 6

<sup>43</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 128-9

#### 4. Metode Insyah' (mengarang)

Metode insyiah' yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab. Untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya.

Melalui metode ini diharapkan siswa dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.<sup>44</sup>

Tujuan pembelajaran insyiah'

1. Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
2. Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis berupa karangan lisan
3. Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab
4. Siswa dapat mengarang buku-buku cerita yang menarik.
5. Siswa dapat menyajikan berita/ peristiwa kejadian dalam lingkungan masyarakat dan dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita (cerpen), tajuk rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya, yang aktual dan merangsang.

#### 5. Metode Mahfudzat (Menghafal)

Metode mahfudzat atau menghafal, yakni cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa syair, cerita, kata-kata hikmah, dan lain-lain yang menarik hati.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal 41

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 41-2

Pada umumnya pelajaran menghafal syair-syair, kata-kata hikmah dalam bahasa Arab, sangat digemari oleh anak didik. Terutama pada tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah. Apalagi materi mahfudzat menarik dan menyentuh perasaan anak didik.

## **6. Metode Qawa'id (Nahwu Saraf)**

Pada umumnya banyak orang Islam menyangka bahwa bahasa Arab itu disamakan dengan nahwu saraf, lalu mereka membayangkan bahwa kalau begitu belajar bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan otak.<sup>46</sup>

Kesan bahwa bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan kepala adalah banyak disebabkan dari kesalahan metode dalam mengajar. Sistem dan metode pengajaran lama, terlalu menitikberatkan dan mengutamakan nahwu saraf dari pada Ta'bir (percakapan), Mutala'ah (membaca), dan Imla' (menulis). Sehingga seolah-olah menyamakan bahasa Arab itu dengan nahwu saraf itu sendiri. Dalam arti kata, jika seseorang telah mengetahui tata bahasa Arab, maka dengan sendirinya menguasai bahasa Arab. Padahal nahwu saraf itu baru merupakan satu bagian dari bahasa Arab, yang tidak mesti perlu dianggap sulit, apalagi ditakuti. Prinsip mengajarkan bahasa Arab hendaknya tidak menyulitkan. Akan tetapi buatlah anak-anak senang berbahasa Arab, jangan menyulitkan mereka.

Metode mengajarkan nahwu saraf (Qawaid)

1. Guru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan, dan dapat memudahkan pengertian anak didik.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 41-2

2. Pada contoh-contoh yang diberikan itu, hendaklah ditulis di papan tulis, dan menjelaskan maksud dan pengertiannya.
3. Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran nahwu saraf, pengertian siswa penuh terpusat kepada materi.

### **BAB III**

## **MADRASAH IBTIDAIYAH INTIBAHUL ISLAMİYAH**

### **TALANG PUTRI PLAJU DARAT**

#### **A. Historis dan Geografis**

##### **1. Historis**

Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju Darat berdiri tahun 1979 yang bertempat di daerah Plaju darat, pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri menempati lahan yang tempatnya berada di pinggir jalan raya. Adapun status tanah yang ditempati berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri adalah yayasan.

Adapun Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri adalah tercapainya kompetensi dasar tamatan sekolah, terwujudnya siswa yang berbudi dan taat beribadah, lingkungan sekolah yang indah dan bersih. Sedangkan misi Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri yaitu; melaksanakan program belajar dengan baik, membiasakan siswa rajib beribadah.

##### **2. Geografis**

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju terletak di jalan Kapten Robani Kadir Lorong Hikmah 2 Kelurahan Talang Putri Kecamatan Plaju Kota Palembang. Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju berada di lokasi yang strategis dan tenang, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Adapun batas-batas Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju adalah :

Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk

Sebelah timur berbatasan dengan lapangan

Sebelah selatan berbatasan dengan jalan

Sebelah utara berbatasan dengan Rumah penduduk

Sedangkan akses menuju Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jarak antara Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju dengan Ibu Kota Plaju  $\pm$  2 Km jarak tempuh yang diperlukan antara 10 sampai 15 menit, sedangkan jarak dari Kota Palembang dan Ibu kota Provinsi Sumatra Selatan  $\pm$  7 Km dengan jarak tempuh antara 20 samapi 35 menit.

## B. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel I**

### **Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri**

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan	Bidang Studi
1	M. Yusman Yusuf, S.Pd	L	S1/FKIP UNSRI	Fiqih
2	Nafisah Zen, S.Pd	P	STKIP	BP
3	Nuroni	P	Mhs. UMP	Wali kelas I A
4	Nursilawati	P	Mhs. UMP	Wali kelas I B
5	Dra. Sumiyati	P	IAIN	Wali kelas VI A
6	Sevenawaty Septa, S.Pd.I	P	IAIN	Wali kelas VI B

7	Yulitha nafriyanti, S.Pd.I	P	UMP	Wali kelas III B
8	Yudi Apriadi	L	Mhs. STKIP	Wali kelas V B
9	Tarisah	P	Mhs. UMP	Wali kelas V A
10	Ernita	P	Mhs. UMP	Wali kelas II A
11	Lindia Trisanti, S.os	P	IAIN	Wali kelas IV B
12	M. Syukri Desnafrian	L	Mhs. STKIP	Tata Usaha
13	Dra. Yunidar Roza	P	STKIP	Wali kelas IV A
14	Sri Suhartini	P	ANKOP	Wali kelas IV A
15	Tri Hikmawati, S.Pd.I	P	IAIN	Wali kelas IV B
16	Sazeli Rais	L	PGA	Agama

Dokumentasi : Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju sebanyak 16 orang, dapat dikatakan cukup bilang dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di Madrasah tersebut.

### C. Keadaan Siswa

Perkembangan jumlah siswa sejak berdirinya selalu meningkat, dan pada tahun 2011/2012 ini mencapai 443 orang, yang terdiri atas kelas 1 sebanyak 2 kelas, kelas II sebanyak 2 kelas dan kelas 3 sebanyak 2 kelas dan kelas 4 sebanyak 2 kelas dan kelas 5 sebanyak 2 kelas dan kelas 6 sebanyak 2 kelas. Untuk lebih jelasnya lihat tabel keadaan jumlah siswa MI. Intibahul Islamiyah Palembang berikut ini:

Tabel 2

## Keadaan Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Talang Putri

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I A	17	12	29
2	I B	12	15	27
3	II.A	23	21	44
4	II.B	25	20	45
5	III A	22	17	39
6	III B	17	17	34
7	IV A	12	23	35
8	IV B	10	15	25
9	V A	23	18	41
10	V B	22	17	39
11	VI A	14	15	29
12	VI B	18	13	31
<b>Jumlah</b>		234	206	440

Dokumentasi : Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri

Berdasarkan ada tabel di atas diperoleh penjelsan, bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Plaju dilihat dari jenis kelamin jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari pada jumlah siswa perempuan, yaitu ada 237 laki-laki dan 206 perempuan.

#### D. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Gedung Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju dalam kondisi yang baik dan lingkungan terawat dengan bersih.

Gedung sekolah tersebut dibangun dari dana pemerintah. Dengan gedung yang ada tersebut, kebutuhan tempat / ruangan dalam proses belajar mengajar telah tercukupi dan dapat berjalan dengan lancar, yang juga memerlukan perawatan pemakaiannya untuk menjaga kelestarian gedung tersebut.

Adapun perincian pemakaian ruangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Keadaan Sarana Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah  
Talang Putri**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Belajar/Kelas	17 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang BP	1 buah
4	Ruang Guru	1 buah
5	Ruang Tata Usaha	1 buah
6	Ruang Pepustakaan	1 buah
7	Ruang laboratorium	1 buah
8	Ruang Komputer	1 buah
9	WC Guru	1 buah
10	WC Siswa	5 buah
12	Mushalla	1 buah
	<b>Jumlah</b>	<b>31 buah</b>

Dokumentasi : Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri

## **E. Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Efektifitas dan efisiensi penerapan suatu bahan pengajaran atau mata pelajaran disuatu lembaga pendidikan, tentunya tidak terlepas dari kurikulum yang dipedomani dan ketetapan serta kemampuan guru agama menggunakan kurikulum tersebut. Demikian pula halnya dengan penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju.

### **2. Metode yang diterapkan**

Adapun metode yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju ini adalah metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Disamping itu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran maka diadakan hapalan, menulis dan menterjemahkan di depan kelas.

### **3. Evaluasi**

Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan belajar siswa, apakah berhasil dalam pengajaran pendidikan agama Islam selalu diadakan evaluasi dalam bentuk pretest, tanya jawab, sub sumatif dan sumatif.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan Metode Mengajar Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Talang Putri Plaju. Penulis telah menyebarkan 20 item soal kepada 60 responden untuk mengetahui pengajaran Bahasa Arab. Adapun masing-masing pertanyaan diberi tiga alternatif jawaban a, b dan c untuk memudahkan pengukuran data maka setiap jawaban dari responden akan diberi skor, yaitu :

- Bila menjawab a diberi skor 3 (tiga)
- Bila menjawab b diberi skor 2(dua)
- Bila menjawab c diberi skor 1 (satu)

Untuk mengetahui pengajaran Bahasa Arab dapat dilihat tabulasi frekuensi jawaban yang diperoleh dari angket yaitu :

Apakah sebelum masuk ruangan, guru mengucapkan salam terlebih dahulu, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Responden Mengucapkan Salam**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, mengucapkan salam	59	98,3%
2	Kadang-kadang	1	1,7%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan guru mengucapkan salam bila masuk ruangan kelas, yaitu 59 responden atau 98,3% sedangkan 1 responden atau 1,7% menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru bahasa arab telah memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya bahwa mengucapkan salam merupakan kaharusan bagi orang Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah guru mengabsen setiap kali mengajar di dalam kelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5**  
**Responden Mengabsen Siswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, mengabsen siswa	55	91,7%
2	Kadang-kadang	5	8,3%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat kemukakan bahwa sebagian besar responden menyatakan guru mengabsen siswa sebelum memulai pelajaran, yaitu 55 responden atau 91,7% sedangkan ada 5 responden atau 8,3% menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru yang selalu mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan siswa yang tidak hadir pada saat pelajaran bahasa arab berlangsung.

Kemudian untuk mengefektifkan proses belajar mengajar di dalam kelas, apakah guru mengatur tempat duduk siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Responden Mengatur Tempat Duduk Siswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, mengatur tempat duduk siswa	45	75%
2	Kadang-kadang	15	25%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar responden menyatakan guru mengatur tempat duduk siswa, yaitu 45 responden atau 75% sedangkan ada 15 responden atau 25% menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah mengatur tempat duduk.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mengatur tempat duduk siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan supaya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan nyaman tanpa ada gangguan baik dari siswa sendiri maupun dari hal-hal yang lain.

Selanjutnya untuk mengetahui guru menempatkan tempat duduk siswa yang nakal di depan meja guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 7**  
**Responden Menempatkan Tempat Duduk Siswa Yang Nakal**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, Menempatkan Tempat Duduk Siswa Yang Nakal	55	91,7%
2	Kadang-kadang	5	8,3%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar responden menyatakan guru menempatkan tempat duduk siswa yang nakal, ada 55 responden atau 91,7% sedangkan ada 5 responden atau 8,3% menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru bahasa arab menempatkan siswa yang nakal didepan meja guru dengan tujuan mereka tidak mengganggu siswa yang lain untuk belajar.

Kemudian untuk melihat bila mengajar di dalam kelas, apakah guru memandang siswa secara keseluruhan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 8**  
**Responden Memandang Siswa Secara Keseluruhan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, memandang siswa secara keseluruhan	49	81,7%
2	Kadang-kadang	11	18,3%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan guru memandang siswa secara keseluruhan, yaitu; 49 responden atau

81,7% sedangkan ada 11 responden atau 18,3% menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa guru ketika mengajar di dalam kelas memandang seluruh siswa secara keseluruhan dengan tujuan memperhatikan siswa secara keseluruhan dan dapat mengontrol kelas dengan baik.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa berdoa terlebih dahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 9**  
**Responden Mengajak Siswa Berdoa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, mengajak siswa berdoa	49	81,7%
2	Kadang-kadang	11	18,3%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, yaitu ada 49 responden atau 81,7% sedangkan ada 11 responden atau 18,3% menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru sebelum memulai pelajaran mengajak siswa berdoa dengan tujuan materi pelajaran tersebut dapat mudah dipahami oleh anak.

Kemudian untuk mengetahui, apakah sebelum memulai pelajaran guru menanyakan materi pelajaran yang sudah dipelajari minggu yang lalu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 10**  
**Responden Menanyakan Materi Pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, menanyakan materi pelajaran	51	85%
2	Kadang-kadang	9	15%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan guru menanyakan materi pelajaran kepada siswa, yaitu ada 51 responden atau 85% sedangkan ada 9 responden 15% menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden menyatakan tidak pernah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru menanyakan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan dapat mengetahui sejauh mana materi bahasa arab sudah di pahami, dimengerti oleh siswa yang sudah dipelajari minggu lalu.

Selanjutnya untuk melihat bila guru menanyakan materi pelajaran bahasa arab yang sudah dipelajari sebelumnya, apakah anda dapat menjawabnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 11**  
**Responden Dapat Menjawab Pertanyaan Dari Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, dapat menjawabnya	46	76,7%
2	Kadang-kadang	14	23,3%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru, yaitu ada 46 responden atau 76,7% sedangkan ada 14 responden atau 23,3% menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini menunjukkan bahwa system mengulangi kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru pada saat pulang ke rumah.

Kemudian untuk mengetahui di dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah guru memberikan kesempatan bagi siswa yang belum berbicara, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 12**  
**Responden Memberikan Kesempatan Kepada Siswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, memberikan kesempatan kepada siswa	51	85%
2	Kadang-kadang	9	15%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, yaitu ada 51 responden atau 85% sedangkan 9 atau 15% yang menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang mempunyai kemampuan rendah untuk beradaptasi dalam belajar.

Dan untuk mengetahui, apakah kamu memiliki buku pelajaran bahasa arab dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 13**  
**Responden Memiliki Buku Pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, menanyakan materi pelajaran	47	78,3%
2	Kadang-kadang	13	21,7%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan memiliki buku pelajaran bahasa arab, yaitu ada 47 responden atau 78,3 sedangkan ada 13 responden atau 21,7 yang menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa memiliki buku pelajaran pendidikan Bahasa arab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengulangi materi pelajaran bahasa arab di rumah maupun dapat belajar sendiri bila guru belum hadir.

Untuk mengetahui dalam mengajar bahasa arab , apakah guru menggunakan media untuk menjeiaskan materi pelajaran yang dianggap sulit, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 14**  
**Responden Menggunakan Media Untuk Menjelaskan Pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, menggunakan media	47	78,3%
2	Kadang-kadang	13	21,7%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan guru menggunakan media pada meteri yang dianggap sulit, yaitu ada 47 responden atau 78,3% sedangkan ada 13 atau 21,7% yang menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru menggunakan media dalam menjelaskan materi pelajaran dengan tujuan siswa lebih mudah memahami, mengerti terhadap materi yang dijelaskan.

Kemudian unntuk melihat apakah guru membentuk kelompok belajar untuk mengertjakan tugas materi pelajaran Bahasa arab, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 15**  
**Responden Membentuk Kelompok Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, membentuk kelompok belajar	47	78,3%
2	Kadang-kadang	13	21,7%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan guru membentuk kelompok belajar, yaitu ada 47 responden atau 78,3% sedangkan ada 13 responden atau 21,7% yang menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden menyatakan tidak pernah.

Dari uraian diatas dapat ketahui bahwa guru bahas arab membentuk kelompok belajar dengan tujuan siswa dapat bekerjasama di dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

Selanjutnya untuk melihat ketika guru menyampaikan bidang studi pendidikan bahasa arab, apakah guru menggunakan metode bervariasi (ceramah, tanya jawab, latihan dan demostrasi), dapat dilihat pada tabel di bawah in :

**Tabel 16**  
**Responden Menggunakan Metode Bervariasi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, menggunakan metode bervariasi	48	80%
2	Kadang-kadang	12	20%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan guru menggunakan metode bervariasi, yaitu ada 48 responden atau 80% sedangkan ada 12 reponden menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode bervariasi menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak terpaku pada satu metode saja.

Kemudian untuk melihat apakah guru selalu memberikan motivasi belajar supaya siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran bahasa arab, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 17**  
**Responden Memberikan Motivasi Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, memberikan motivasi belajar	46	76,7%
2	Kadang-kadang	17	23,3%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan guru memberikan motivasi belajar kepada siswa, yaitu ada 46 responden atau 76,7% sedangkan ada 14 responden atau 23,3% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa guru memberikan motivasi belajar kepada siswa supaya siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk melihat apakah guru selalu menanyakan kembali materi pelajaran bahasa arab yang telah di berikan dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 18**  
**Responden Menanyakan Pelajaran Bahasa Arab**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, Menanyakan Pelajaran Bahasa Arab	45	75%
2	Kadang-kadang	15	25%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sbagian responden menyatakan guru menanyakan kembali materi pelajaran yaitu, ada 45 responden atau 75% sedangkan ada 15 atau 25% menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa guru menanyakan kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari siwa dengna tujuan mengevaluasi materi yang sudah di pelajari siswa.

Kemudian untuk melihat apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 19**  
**Responden Memberikan Pekerjaan Rumah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, memberikan pekerjaan rumah	42	70%
2	Kadang-kadang	18	30%
3	Tidak pernah	0	0
	jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, yaitu ada 42 responden atau 70% sedangkan ada 18 responden atau 30% yang menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden menyatakan tidak pernah.

Setelah mengetahui tabulasi frekuensi di atas kemudian data tersebut dikelompokkan sebagaimana terdapat dibawah:

60	60	56	59	59	54	60	52	53	53
58	58	58	60	60	53	54	56	57	55
58	58	58	60	56	56	56	60	52	53
59	59	60	60	59	57	55	53	52	54
57	57	57	50	60	48	58	54	53	58
56	56	56	56	50	54	53	57	53	57

Selanjutnya data tersebut di analisa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama melakukan penskoran ke dalam tabel Distribusi Frekuensi.

Tabel 20

## Distribusi Skor Variabel Pengajaran Bahasa Arab

Interval (X)	f	X	x'	fx'	x' <sup>2</sup>	fx' <sup>2</sup>
60-62	10	61	2	20	4	40
57-59	20	58	1	20	1	20
54-56	16	55	0	0	0	0
51-53	11	52	-1	-11	1	11
48-50	3	49	-2	-6	4	12
	60=N		23= $\sum fX'$			83= $\sum fX'^2$

2. Langkah kedua adalah mencari rata-rata (Mx). Terlebih dahulu mencari mean terkaan (M') dengan memilih satu midpoint yang ada pada tabel yang terletak di tengah-tengah deretan interval, yaitu interval 54-56 maka M' adalah 55. Setelah mean terkaan diketahui, untuk mencari rata-rata (Mx) dengan rumus sebagai berikut:

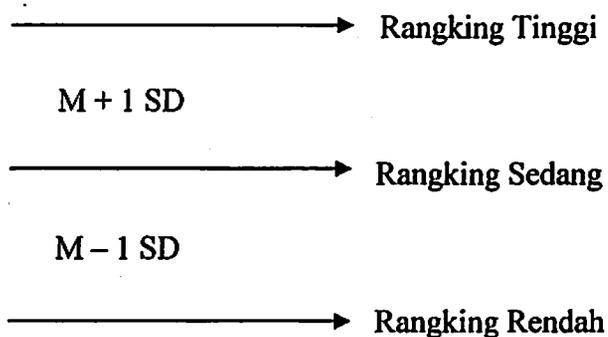
$$\begin{aligned}
 Mx &= M' + I \left[ \frac{\sum fX'}{N} \right] \\
 &= 55 + 3 \left( \frac{23}{60} \right) \\
 &= 55 + 3 \cdot (0,38) \\
 &= 55 + 1,14 \\
 &= 56,14
 \end{aligned}$$



3. Langkah ketiga adalah mencari Standar Deviasi (SDx) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{SDx} &= i \sqrt{\frac{\sum f_x^2}{N} - \left(\frac{\sum f_x}{N}\right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{83}{60} - \frac{23^2}{60}} \\
 &= 3 \sqrt{1,38 - 0,38^2} \\
 &= 3 \sqrt{1,38 - 0,1444} \\
 &= 3 \sqrt{1,2356} \\
 &= 3 \times 1,115754 \\
 &= 3,334
 \end{aligned}$$

4. Langkah keempat setelah diketahui hasil mean (56,14) dan Standar Deviasi (3,334). Mengelompokkan nilai pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab ke dalam tiga kelompok yang tinggi, sedang dan rendah. Dengan ketentuan sebagai berikut :



Setelah melihat nilai pelaksanaan metode pengajaran bahasa arab, yang mendapat nilai tinggi sebanyak 10 orang, nilai sedang 30 orang dan mendapat nilai rendah sebanyak 14 orang.

**Tabel 21**

**Presentase Nilai Pengajaran bahasa araba di MI Intibahul Islamiyah**

No	Metode pembelajaran b. arab	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	10	16,7%
2	Sedang	36	60%
3	Rendah	14	23,3%
	Total	F=60	P=100

Berdasarkan tabel 26 tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengajaran bahasa arab sebanyak 10 orang responden (16,7%) tergolong tinggi, sedang sebanyak 36 orang responden (60%) tergolong sedang dan sebanyak 14 orang responden (23,3%) tergolong rendah. Dengan demikian, pengajaran bahasa arab bearaa pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 36 orang responden (60%) orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**B. Prestasi Belajar Siswa Dalam Metode Pengajaran Bahasa Arab**

**Variabel Y**

27	26	27	24	26	23	21	20	20	23
20	24	22	18	23	24	24	24	25	27
27	24	24	24	26	21	20	23	20	21
23	21	22	19	23	22	26	26	24	26
27	25	25	24	23	21	20	22	23	21
22	20	20	22	20	23	23	20	24	27

1. Selanjutnya data di atas dianalisa dengan melakukan penskoran kedalam tabel

Distribusi Frekuensi sebagai berikut :

Table 22

## Keberhasilan Mengajar Guru

Interval (Y)	f	Y	fY	y	y <sup>2</sup>	fy <sup>2</sup>
27-29	6	28	12	2	4	24
24-26	20	25	20	1	1	20
21-23	22	22	0	0	0	0
18-20	12	19	-12	-1	1	12
	N=60		20= $\sum fy$			730,8= $\sum fy^2$

2. Langkah kedua adalah mencari rata-rata ( $M_y$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$M_y = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)$$

$$= 22 + 3 \left( \frac{20}{60} \right)$$

$$= 22 + 3 \cdot (0,33)$$

$$= 22 + 0,99$$

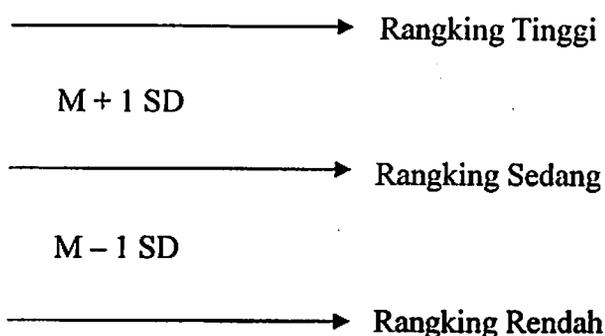
$$= 22,99$$

3. langkah ketiga mencari SDy dengan rumus sebagai berikut :

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 3 \sqrt{\frac{56}{60} - \frac{20^2}{60}} \\
&= 3 \sqrt{0,93 - 0,33^2} \\
&= 3 \sqrt{0,93 - 0,1089} \\
&= 3 \sqrt{0,8211} \\
&= 3 \times 0,906 \\
&= 2,718
\end{aligned}$$

5. langkah keempat setelah mengetahui hasil mean (22,99 dan Standar Deviasi (2,718) kemudian mengelompokkan nilai prestasi belajar siswa ke dalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut :



Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini :

$$\begin{aligned}
&22,99 + 2,718 = 25,708 \\
&\longrightarrow \text{Prestasi belajar siswa kategori tinggi} \\
&\text{antara } 25,708 \text{ s/d } 20,272 \\
&\longrightarrow \text{Prestasi belajar siswa kategori sedang}
\end{aligned}$$

$$:22 - 2,718 = 20,272$$

→ Prestasi belajar siswa kategori rendah

Setelah melihat hasil presentasi belajar siswa di atas, yang mendapat nilai tertinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa, nilai sedang sebanyak 42 siswa dan nilai rendah sebanyak 12 orang siswa

**Tabel 23**

**Presentase Nilai Pengajaran bahasa araba di MI Intibahul Islamiyah**

No	Prestasi Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	6	10%
2	Sedang	42	70%
3	Rendah	12	20%
	Total	F=60	P=100

Berdasarkan tabel di atas tersebut, diketahui bahwa prestasi belajar siswa tinggi sebanyak 6 orang siswa (10%) tergolong sedang sebanyak 42 orang siswa (70%) dan yang tergolong rendah sebanyak 12 orang siswa (20%). Dengan demikian, prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang yakni sebanyak 42 siswa (70%) dari 60 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

**C. Hubungan Antara Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri**

Setelah mengetahui pelaksanaan pengajaran pendidikan bahasa arab dan prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa arab tersebut, selanjutnya mengetahui belajar siswa mata pelajaran pendidikan bahasa arab terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa arab, maka berikut ini akan dianalisa hasil penyebaran angket.

### 1. Variabel X (Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab)

60	60	56	59	59	54	50	52	53	53
58	58	58	60	60	53	54	56	57	55
58	58	58	60	56	56	56	60	52	53
59	60	60	60	59	57	55	53	52	54
57	57	57	50	60	48	58	54	53	58
56	56	56	56	50	54	53	57	53	57

### 2. Variabel Y (Prestasi Belajar)

27	26	27	24	26	23	21	20	20	23
20	24	22	18	23	24	24	24	25	27
27	24	24	24	26	21	20	23	20	21
23	21	22	19	23	22	26	26	24	26
27	25	25	24	23	21	20	22	23	21
22	20	20	22	20	23	23	20	24	27

Dengan mengetahui apakah ada hubungan atau tidak dapat menggunakan rumus statistik yaitu teknik Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum x^i y^i - (C_{x^i})(C_{y^i})}{(SD_{x^i})(SD_{y^i})}$$

Kemudian untuk dapat mengetahui angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y ( $r_{xy}$ ), maka pertama-tama kita siapkan peta korelasi sebagai berikut.

Melalui peta korelasi di atas, telah di peroleh data sebagai berikut :

$$\sum N = 60 \qquad \sum fy' = 20 \qquad \sum fy'^2 = 56$$

$$\sum fx' = 23 \qquad \sum fx'^2 = 83 \qquad \sum x'y' = 52$$

Kemudian melakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Mencari  $Cx'$  dengan rumus sebagai berikut :

$$Cx' = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{23}{60} = 0,38$$

2. Mencari  $Cy'$  dengan rumus sebagai berikut :

$$Cy' = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{20}{60} = 0,33$$

3. Mencari Standar Deviasi ( $SDx'$ ) dengan rumus :

$$SDx' = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$= 1 \sqrt{\frac{83}{60} - \left(\frac{23}{60}\right)^2}$$

$$= 1 \sqrt{1,38 - 0,38^2}$$

$$= 1 \sqrt{1,38 - 0,1444}$$

$$= 1 \sqrt{1,2356}$$

$$= 1,111$$

4. Mencari Standar Deviasi (SDy') dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SDy' &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\
 &= 1 \sqrt{\frac{56}{60} - \left(\frac{20}{60}\right)^2} \\
 &= 1 \sqrt{0,93 - 0,33^2} \\
 &= 1 \sqrt{0,93 - 0,1089} \\
 &= 1 \sqrt{0,8211} \\
 &= 0,906
 \end{aligned}$$

5. Mencari Indeks Korelasi (rxy) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\frac{\sum x' y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})} \\
 &= \frac{\frac{52}{60} - (0,38)(0,33)}{(1,111)(0,906)} \\
 &= \frac{0,86 - 0,1254}{1,006566} \\
 &= 0,729
 \end{aligned}$$

Setelah dilihat pada tabel tidak dijumpai df sebesar 58, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 60. Dengan df sebesar 60 diperoleh "r" table (rt) pada taraf signifikan 5% sebesar 0,250 sedangkan pada taraf signifikan 1% 0,325.

Ternyata  $r_{xy}$  (0,729) adalah jauh lebih besar pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Untuk jelasnya dapat dilihat di bawah ini :  $0,250 < 0,729 > 0,325$

Jadi Hipotesa alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesa nol ( $H_o$ ) adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh Positif yang signifikan antara hubungan metode pengajaran Bahasa Arab dengan prestasi belajar siswa Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri

$H_o$  : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara hubungan metode mengajar bahasa arab dengan prestasi belajar siswa Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan cara mengajar bahasa arab dengan prestasi belajar siswa Madrasah Intibahul Islamiyah Talang Putri sangat kuat hubungannya (korelasi) dengan tinggi rendahnya pengajaran Bahasa Arab. Guru yang kurang di dalam melaksanakan pengajaran bahasa arab akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa rendah dan begitu juga sebaliknya siswa akan memperoleh prestasi belajar tinggi jika guru mampu dalam melaksanakan pengajaran bahasa arab.

Namun demikian, dari analisis hasil angket dapat diketahui bahwa metode pengajaran bahasa arab berada dalam kategori tinggi sebanyak 10 responden dengan presentase 16,7% sedangkan pada tabel yang lain yaitu prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 10% ini menunjukkan bahwa tingginya pelaksanaan metode pengajaran bahasa arab tidak selalu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pelaksanaan pengajaran

bahasa arab berada dalam kategori sedang sebanyak 36 orang responden dengan presentase 60% dan prestasi belajar siswa pada kategori sedang sebanyak 42 orang dengan presentase 70%. Dan pelaksanaan pengajaran bahasa arab pada kategori rendah sebanyak 14 orang dengan presentase 23,3% sedangkan prestasi belajar siswa sebanyak 12 orang siswa dengan presentase 20%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran bahasa arab tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan pelaksanaan pengajaran bahasa arab yang rendah (kurang) tidak selalu memberikan pengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan analisa terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengajaran Bahasa Arab dapat di kategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisa angket yang disebarakan kepada siswa; 36 orang siswa atau 60% dari 60 orang siswa menyatakan metode pengajaran bahasa arab yang disampaikan guru sedang. Sedangkan yang 10 orang siswa atau 16,7% dari 60 orang siswa menyatkan pengajaran bahasa arab terkategori tinggi. Dan 14 orang siswa atau 23,3% dari 60 siswa menyatakan rendah.
2. Prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa arab adalah dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisa angket yang disebarakan kepada siswa sebanyak 42 orang siswa atau 70% dari jumlah 60 orang siswa yang memiliki prestasi belajar sedang. Sedangkan 6 orang siswa atau 10% yang memiliki prestsi belajar tinggi. Dan 12 orang siswa atau 20% dari 60 orang siswa prestasi belajar buruk (rendah).
3. Adanya hubungan yang signifikasi antara metode mengajar bahasa arab terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab, hal ini dilihat dari hasil rxy yang besarnya 0,729 tersebut lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikasi 5% yaitu 0,250 maupun pada taraf siginifikan 1% yaitu 0,325.



Oleh karena itu taraf signifikansi 5%  $(0,250) < 0,729 > (0,325)$  pada taraf signifikansi 1%

#### **B. Saran-saran**

Memperhatikan kesimpulan di atas maka dipandang perlu bagi penulis untuk menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bahasa arab diharapkan untuk dapat mengembangkan metode pengajaran sehingga di dalam penerapannya tidak dapat kesalahan sehingga lebih meningkatkan lagi prestasi belajar siswa.
2. Kepada bapak kepala sekolah diharapkan untuk dapat memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Almad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka Cipta 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : Rineka Cipta 1993.
- Azyumardi Azra, *Rekonstruksi Kritis dan Pendidikan Bahasa Arab*, dalam Abdul Mulkan,
- Abdl Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 1997
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Arab*, Cet- 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta; Bumi Aksara 1995.
- Departemen Agama RI, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Jakarta; Dirjen Bimbaga Islam, 1998-1999
- Harahap, Harahap, *Tekhnik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta; Bulan Bintang. 1979
- Imam Bernadib, Sutari, *Pengantar ilmu Pendidikan Sistematis*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara, 2001
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rosietiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998

- Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudarman Darmin, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Yusuf, Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Zaini, Syahiman, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 1986.

## **ANGKET PENELITIAN**

### **I. PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr....Wb..

Adapun penelitian berjudul : **Hubungan Metode Pengajaran Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Siswa MI Intibahul Islamiyah Talang Petai Plaju**, dapat dengan rendah hati saya mengharapkan bantuan adik untuk mengisi ini dengan sejujurnya.

### **II. PETUNJUK**

1. Isilah identitas di bawah ini dengan jelas
2. Pilihlah salah satu jawaban berikut ini dengan cara menyilang a, b, dan c yang adik anggap benar.

### **III. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Tempat/Tgl Lahir :

Jenis Kelamin :

Alamat :

#### IV. PERTANYAAN

1. Apakah sebelum masuk ruangan guru adik mengucapkan salam terlebih dahulu?
  - a. Ya, mengucapkan salam
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Apakah guru mengabsen siswa setiap kali mengajar di dalam kelas ?
  - a. Ya, mengabsen siswa
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
3. Untuk menefektifkan proses belajar mengajar di dalam kelas, apakah guru mengatur tempat duduk?
  - a. Ya, mengatur tempat duduk siswa
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
4. Apakah guru menempatkan tempat duduk siswa yang nakal di depan meja guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung?
  - a. Ya, menempatkan siswa di bangku belakang
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
5. Apakah sebelum memulai pelajaran guru menanyakan materi pelajaran yang sudah di pelajari minggu yang lalu?
  - a. Ya, menanyakan materi pelajaran
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
6. Bila mengajar di dalam kelas, apakah guru memandang siswa secara keseluruhan?
  - a. Ya, memandangi siswa secara keseluruhan
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
7. Apakah guru sebelum memulai pelajaran mengajak siswa berdoa terlebih dahulu?
  - a. Ya, mengajak siswa berdoa terlebih dahulu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
8. Bila guru menanyakan materi pelajaran Bahasa Arab yang sudah dipelajari sebelumnya, apakah anda dapat menjawabnya?
  - a. Ya, dapat menjawabnya

- b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
9. Didalam memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah guru memberikan kesempatan bagi siswa yang belum bicara?
- a. Ya, memberikan kesempatan kepada siswa
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
10. Apakah saudara dapat menulis bahasa arab dengan baik?
- a. Ya, dapat menulis
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
11. Didalam mengajar Bahasa Arab, apakah guru menggunakan media untuk menjelaskan materi pelajaran yang dianggap sulit ?
- a. Ya, menggunakan media
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak dapat menulis
12. Apakah saudara dapat membaca Bahasa Arab dengan baik?
- a. Ya, dapat membaca Bahasa Arab dengan baik
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak dapat membaca
13. Apakah guru selalu membagi siswa yang pandai ke dalam setiap kelompok belajar?
- a. Ya, selalu membagi siswa yang pandai
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
14. Bila mengerjakan tugas di depan kelas, apakah guru hanya menaruh siswa yang pandai aja?
- a. Tidak, selalu hanya menyuruh yang pandai aja
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
15. Apakah guru di dalam mengajar selalu menggunakan metode yang berbeda sehingga siswa tidak bosan?
- a. Ya, menggunakan metode yang berbeda
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

16. Apakah setiap hasil ulangan mata pelajaran Bahasa Arab selalu dibagikan kembali oleh guru kepada siswa?
  - a. Ya, selalu dibagikan guru
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
17. Apabila memperoleh hasil ulangan mata pelajaran Bahasa Arab rendah, apakah guru menyuruh anda belajar lebih giat lagi?
  - a. Ya selalu menyuruh belajar lebih giat lagi
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
18. Apakah guru adik selalu memberikan motivasi belajar supaya dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab?
  - a. Ya, selalu memberikan motivasi belajar
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
19. Apakah guru selalu menanyakan kembali mata pelajaran Bahasa Arab yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar?
  - a. Ya, selalu menanyakan kembali
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
20. Apakah guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa?
  - a. Ya, sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

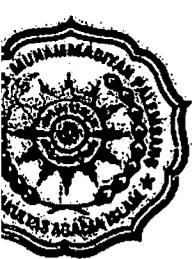
**DAFTAR PRESTASI SISWA DALAM PELAJARAN BAHASA ARAB**  
**MI. INTIBAHUL ISLAMIYAH TALANG PUTRI**  
**PLAJU DARAT**

No	Nama siswa	membaca	menulis	menghafal	Penguasaan mufrodat	Jumlah nilai	Rata rata
1	Aditya	6	6	5	6	23	5.87
2	Charinisa	7	6	7	7	27	6.75
3	Rahmawati	6	6	6	6	24	6
4	Sabrina	6	7	6	6	25	6.25
5	M. Sulaiman	5	6	5	5	21	5.25
6	Noval fadli	7	7	7	6	27	6.75
7	Vivin Fitri	6	6	6	5	23	5.75
8	Arini	6	6	6	6	24	6
9	Atika	6	6	6	6	24	6
10	Dekky Sanjaya	5	6	6	5	22	5.5
11	Bobby Anggara	5	5	6	6	22	5.5
12	M. Hadi C	6	6	5	5	22	5.5
13	Mardiansyah	7	6	6	6	25	6.25
14	Mala Andika	7	8	8	7	30	7.5
15	Yohana Dewi	7	7	7	7	28	7
16	Budiman	8	7	6	6	27	6.75
17	Febri	6	6	6	6	24	6
18	Gilang Jaya	6	5	5	5	21	5.25
19	Hikmawati	5	5	5	5	20	5
20	Andi Wijaya	5	6	5	5	21	5.25
21	Ayu Atika	8	8	8	7	31	7.75
22	Elly Hayati	7	7	7	8	29	7.25
23	Khairul Azmi	6	6	7	6	25	6.25
24	Agung Satria	6	6	6	6	24	6
25	M. Salman	5	6	5	5	21	5.25
26	Mistari Ulfa	6	5	5	6	22	5.5
27	Pravitasari	6	6	6	6	24	6
28	Abdullah Fikri	6	6	6	6	24	6
29	Farida Eva	6	6	6	6	24	6
30	Reza Anindito	5	5	5	5	20	5
31	Ahmad Zaki	5	5	5	5	20	5
32	Cherly Rika	6	7	6	7	26	6.5
33	Rimawati	7	6	6	6	26	6.5
34	Anni Silvia	7	7	6	7	27	6.75
35	Muslimah	6	6	7	7	26	6.5



## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Metode apa yang dipakai dalam pengajaran bahasa arab?
2. Apa ada hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan metode bahasa arab khususnya pelajaran imla'?
3. Metode apa yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar?
4. Usaha apa yang sering dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi?
5. Bagaimana respon siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBIYAH  
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH

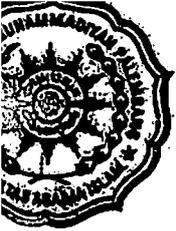
STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 613886

## DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : TARISAH  
NIM : 622008053  
JURUSAN/PROG. STUDI : TARBIYAH / PAI  
PEMBIMBING I : H. MUSTOFA, S.Ag. M-Pd.I

HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
Ramis 29 - 2011. 12	Revisi / pengajuan judul & penyusunan Proposal		
Sabtu, 7 - 12 1	- Perbaiki sesuai arahan. - Lanjutkan bab II - III		
Selasa 21 12. 02	- Tabel pendataan ke lanjutan - Lanjutkan bab Analisis penulisan		
Jum'at, 30 12. 3	X: 10 item / 6. Y: 10 item / 6. Jelaskan Metode Klasifikasi & Prestasi & Def. of		
Labr, 28 - 12. 4	Disarankan perubahan tipe analisa data ke: Disruptif Kritisitas - Buat pedoman wawancara - Buat soal & test prestasi		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
 1. DAKWAH  
 2. TARBIYAH  
 3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :  
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 512266

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : TARISAH  
 NIM : 62.2008053  
 JURUSAN/PROG. STUDI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 PEMBIMBING I : H. MUSTOFA, S.Ag., M.Pd.I

HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
Juin, 21 - 12 5	Perbedaan Rumus Umanen dan hal? lain & belum benar.		
Juin, 28 - 12. 5	See, sub I - III Lanjutan penelitian tanggap sub IV - V		
Juin, 18 - 12 6	Dijawab rumus masalah ke 2 & 3.		
Juin 17 - 12 7	See, sub I - V q. banyak pertahes ajukan ke Sidang Ple		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
 1. DAKWAH  
 2. TARBIAH  
 3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :  
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 AHLI SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.EAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : TARISAH  
 NIM : 622008053  
 JURUSAN/PROG. STUDI : TARBIAH / PAI  
 PEMBIMBING II : JUNIAR HANDAJANI, SH, MH

HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
15/2011	Menyerahkan surat pembimbing.	J	
0/2 2012	Perubahan bab I dan II perubahan : - penulisan kutipan. sesuai dg buku panduan. - tambahkan ayat sesuai dg permasalahan.	J	
1/3 2011	Perbaikan pada bab II penulisan kutipan. Acc. bab I dan II Lanjut bab III	J	
1/3 2012	perogram bab III IV perbaikan permasalahan Harus Sikerun Lanjut bab V penyelesaian.	J	
2011		J	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
 1. DAKWAH  
 2. TARBİYAH  
 3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :  
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513300

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : TARISAH  
 NIM : 622008053  
 JURUSAN/PROG. STUDI : TARBİYAH / PAI  
 PEMBIMBING II : JUNIAR HANDAYANI, SH. MH

HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
10/7 2012	Dec. Bab V Pembuatan Al-hadist		
11/7 2012	Acc. Selim Siap Muna QOSAH.	J.	



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
 1. DAKWAH  
 2. TARBİYAH  
 3. SYARIAH  
 4. EKONOMI ISLAM

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
 Nomor : 398 /KPTS/FAI UMP/XII/2011

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
 JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kps/URP/K/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.

2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : Tarsah, tanggal 24 Nopember 2011 Jurusan TARBİYAH Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.

: a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.  
 b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

MENIMBANG

MENINGGAT

**MEMUTUSKAN**

1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun2007;
3. Keputusan Menteri Agama RI No.45 Tahun 1996;
4. SK. BAN/PT. No.029/BAN-PT/AK-XI/S-1/2008
5. Keputusan PF Muhammadiyah No.54/SK-PF/III-B/4/a/1993;
6. SK PPM Majelis DIKTI No.088/KEP/1.3/D/2007;

MENETAPKAN  
 PERTAMA

: Menunjuk Saudara/Saudari :

1. Mustofa, S.Ag., M.Pd.I
2. Yuliar Handayani, SH., MH

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama

: Tarsah

: 622008053

Jurusan/Prog. Study

: Judul Skripsi

: "HUBUNGAN CARA MENGAJAR GURU AGAMA ISLAM PADA REKTA  
 PELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
 MADRASAH INTIBAHLUL ISLAMİYAH TALANG PUTRI PLAJU DARAT"

KEDUA

: Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

KETIGA

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 21 Juni 2012 dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
 PADA TANGGAL : 26 Muharram 1433 H  
 21 Desember 2011 M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembang.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0112/H-5/UMP/II/2012  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

23 Safar 1433 H  
17 Januari 2012 M

Kepada Yth : Kepala  
Madrásah Intibahul Islamiyah  
Talang Putri Plaju Darat

Assalamu'alaikum w.w.,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam No. 018/G-17/FAI-UMP  
II/2012 tanggal 11 Januari 2012 tentang izin penelitian.

Selanjutnya kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian  
kepada :

Nama : TARISA  
Nomor Pokok : 62 2008 053  
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : HUBUNGAN METODE MENGAJAR BAHASA ARAB DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH INTIBAHL  
ISLAMIYAH TALANG PUTRI PLAJU DARAT,

untuk mengadakan penelitian guna melengkapi tugas akhir atau penulisan skripsi.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahittaufik Walhidayah,  
Wassalammu'alaikum w.w.

a.n. Rektor  
Pembantu Rektor I,



Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si  
NIPM/NIDN;844147/0010016001

Tembusan

1. Yth. Rektor (sbg. Laporan)
2. Yth. Dekan FAI-UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

(Pascasarjana Program Studi : Ilmu Hukum dan Ilmu Manajemen

Fakultas : Teknik, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pertanian, Hukum, Agama Islam dan Kedokteran)

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBANGUNAN  
MI. INTIBAHUL ISLAMIYAH PLAJU  
STATUS : TERAKREDITASI  
ALAMAT : JL.KAPTEN ROBANI KADIR LR.HIKMAH II RT. 24 RW. 06 NO. 07**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 188 / MII / S.2/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.YUSMAN YUSUF.S.Pd  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TARISAH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tgl Lahir : Plaju, 5 Agustus 1967  
NIM : 62 2008 053

**ISI KETERANGAN :**

Benar telah mengadakan penelitian di sekolah kami untuk keperluan penulisan Skripsi dengan judul “ HUBUNGAN METODE MENGAJAR BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH INTIBAHUL ISLAMIYAH TALANG PUTRI PLAJU DARAT.”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Palembang, Juni 2012

Kepala Sekolah



M.YUSMAN YUSUF.S.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBIYAH  
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : TARISAH .....  
NIM : 622008053 .....  
Munaqasyah tanggal : 06 AGUSTUS 2012 .....  
Judul Skripsi : HUBUNGAN METODE MENGAJAR BAHASA ARAB .....  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH .....  
INTIBAHUL ISLAMİYAH TALANG PUTRI .....  
PLAZU DARAT .....

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,  
Penguji / Penilai

(Drs. Abu Hanifah, M. Hum.)

NIP. ....



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 519386

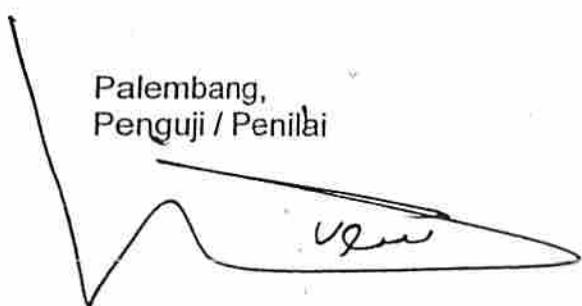
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : TARISAH.....  
NIM : 622008053.....  
Munaqasyah tanggal : 06 AGUSTUS 2012.....  
Judul Skripsi : HUBUNGAN METODE MENGAJAR BAHASA ARAB  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH  
INTIBAHUL ISLAMIAH TALANG PUTRI  
PLAZU DARAT.....

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,  
Penguji / Penilai

  
(H. SUROSO. P.R. S.Ag, M.Pd.)  
NIP. ....

